

**PENANAMAN NILAI DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKTRAKULIKULER PENCAK SILAT NUR HARIAS DI UPT SD  
NEGERI 253 GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:  
Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM 16140159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Maret, 2021**

**PENANAMAN NILAI DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKTRAKULIKULER PENCAK SILAT NUR HARIAS DI UPT SD  
NEGERI 253 GRESIK**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk emmenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM 16140159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Maret, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN NILAI DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKTRAKULIKULER PENCAK SILAT NUR HARIAS DI UPT SD  
NEGERI 253 GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh



Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM.16140159

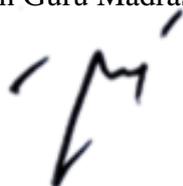
Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 19761002200312003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
19760803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENANAMAN NILAI DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKTRAKULIKULER PENCAK SILAT NUR HARIAS DI UPT SD  
NEGERI 253 GRESIK**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh**

Muhammad Wahib Azharuddin (16140159)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24... Maret 2020 dan  
dinyatakan

Lulus

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

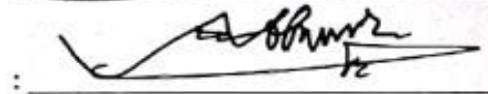
Panitia Ujian

Tanda Tangan

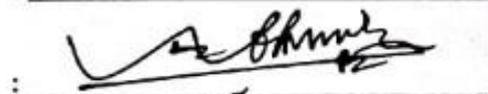
Ketua Sidang



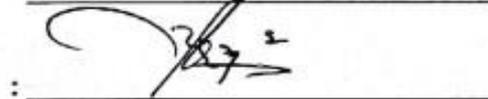
Sekretaris Sidang

: 

Pembimbing

: 

Penguji Utama

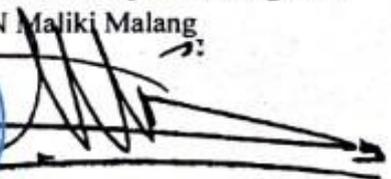
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang



: 

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam yang tak kunjung hentinya dari hati dan lisan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya teruntuk Ayahku tercinta (Ahmad Taufiq) yang senantiasa mengantar dan menjemput anaknya selama melakukan penelitian ke sekolah, Ibuku tersayang (Hanik Mesnawati), Saudaraku (Reza ahmad Zahid Taufiq). Sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangi saya. Dan tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Puput Ary desi Wiranti, telah menjadi istriku dalam pelipur lara suka dan duka selama pengerjaan skripsi hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama ini. Teman-teman senasib dan seperjuangan PGMI angkatan 2016 terimakasih atas kebersamaan, semangat, dan do'anya. Guru-guru, dosen-dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan setulus hati kepadaku. Dan takkan pernah lupa kepada diriku sendiri yang sudah mau mendorong semangat melawan semua kemalasan untuk terus memotivasi diri sendiri supaya selalu optimis menyambut hari-hari demi meraih cita dalam peradaban bangsa dan membanggakan kedua orangtua.

## HALAMAN MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

- (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah dan Tuhanmu yang maha Pemurah
- (4) Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara kalam
- (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Wahib A. Malang, 22 Februari 2021  
Lampiran :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM : 16140159  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian,moohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP.19761002200312003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan .

Malang, 18 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM. 16140104

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

*Alhamdulillah rabbilalamin*, puji syukur atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya di setiap hembusan nafas, di segala aspek kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Kktrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

Tidak lupa pula, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan seluruh pengikutnya dimana beliau adalah seseorang yang mulia, seseorang yang membawa kita dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang berkah, kehidupan yang aman yakni agama islam yang *Rahmatan Lilalamin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun penelitian ini sehingga penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan sepenuh hati mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis, *Jazakumullah ahsanal jaza'*, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing penyelesaian penulisan proposal skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan proposal skripsi.
5. Keluarga besar UPT SD Negeri 253 Gresik serta Bapak dan Ibu guru khususnya Bapak Abdul Muhyi S.Pd. yang telah menerima dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
6. Ayahanda, Ibunda serta segenap keluarga tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik moril, materiil maupun spiritual sehingga sampai ke jenjang perguruan tinggi.
7. Sahabat-sahabat PGMI angkatan 16 yang selalu menemani, dan memotivasi untuk menyelesaikan penulisan proposal skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang,           Maret 2021



Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang	=	ā
Vocal (i) panjang	=	ī
Vocal (u) panjang	=	ū

### C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	Ū
أُي	=	Ī

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian..... 8



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Visi dan Misi Sekolah.....	45
Gambar 4.2 Absensi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat .....	46
Gambar 4.3 Wawancara Guru Pencak Silat .....	48
Gambar 4.4 Berdo'a Sebelum Ekstrakurikuler Dilaksanakan .....	50
Gambar 4.5 Siswa Melakukan Salam Perguruan .....	51
Gambar 4.6 Siswa Melakukan Strecthing .....	52
Gambar 4.7 Siswa Berlatih Pukulan dan Tendangan Menggunakan Alat <i>Peaching Pad</i> .....	54
Gambar 4.8 Siswa Berlatih Materi Tanding .....	56
Gambar 4.9 Hasil Perolehan Lomba Pencak Silat di Kabupaten Gresik .....	63
Gambar 4.10 Evaluasi dan Motivasi Guru Kepada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat .....	64
Gambar 5.1 Pelaksanaan Latihan Pencak Silat .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat izin Penelitian dari Instansi kepada Kepala UPT SD Negeri 253 Gresik
- Lampiran III : Surat balasan permohonan Penelitian dari UPT SD Negeri 253 Gresik
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Dokumentasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
A. Huruf .....	xi
B. Vocal Panjang .....	xi
C. Vocal Diftong .....	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
مستخلص البحث .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Devinisi Istilah .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pendidikan karakter .....	14
1. Nilai-nilai Karakter .....	15
B. Nilai Disiplin .....	19
1. Indikator Nilai Disiplin .....	20
C. Pencak silat .....	20
1. Pencak silat dan nilai pendidikan .....	21

2. Aspek pencak silat .....	21
C. Kerangka berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Data dan sumber data .....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis data .....	37
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	40
H. Prosedur penelitian .....	41
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	43
1. Visi dan Misi Sekolah.....	43
2. Struktur Organisasi UPT SD Negeri 253 Gresik.....	44
3. Data Siswa .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	45
C. Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik dalam penanaman nilai pendidikan karakter disiplin.....	45
D. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pencak silat Nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.....	57
E. Hambatan yang terjadi pada penanaman nilai disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.....	63
F. Solusi yang terjadi pada proses penanaman nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Proses Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik .....	65
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik .....	69
C. Hambatan yang Terjadi Pada Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.....	75
D. Solusi yang Terjadi Pada Proses Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik .....	75
E. Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nur Harias Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik	

.....	76
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran I .....</b>	<b>84</b>
A. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah UPT SD Negeri 253 Gresik .....	82
B. Wawancara di tunjukan kepada guru pembimbing pencak silat Nur Harias Nama : M Andi Maulidi .....	82
B. Wawancara ditujukan kepada pelatih pecak silat Nur Harias Nama : Abdul Muhyi S.Pd.....	82
C. Wawancara ditujukan kepada peserta didik kelas pencak silat Nur Harias Nama : Irsyadul aqil.....	88
<b>Lampiran II.....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran III.....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran IV .....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran V .....</b>	<b>89</b>

## ABSTRAK

Wahib Azharuddin, Muhammad. 2021. *Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Masuknya budaya barat ke dalam budaya Indonesia tanpa penyaringan mengakibatkan penurunan perilaku. Perilaku yang menyimpang tersebut mempengaruhi sikap pelajar saat ini. Karena itu, untuk menanggulangnya, perlu upaya perbaikan SDM dengan cara penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki arti suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi seluruh komponen di sekolah salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Nur Harias dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dalam kegiatan pencak silat Nur Harias, hambatan pada proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Nur Harias dalam pendidikan karakter, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Nur Harias dalam pendidikan karakter di UPT SD Negeri 253 Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik ini memiliki sikap yang berbeda dari sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias dengan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias kebanyakan siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dan juga sopan santun, namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias banyak siswa yang memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi dan sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pada siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik tertanam karena adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin, Pencak Silat

## مستخلص البحث

وهيب أزهر الدين ، محمد. ألفان وواحد وعشرون. تنمية قيم انضباط الطلاب من خلال أنشطة نور هرياس بنشاك سيلات اللامنهجية في UPT SD Negeri 253 Gresik. أطروحة ، قسم إعداد المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم ، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية. مستشار الأطروحة: د. عبد البشير ، محمد.

أدى دخول الثقافة الغربية إلى الثقافة الإندونيسية دون ترشيح إلى تراجع في السلوك. يؤثر هذا السلوك المنحرف على مواقف الطلاب اليوم. لذلك ، للتغلب على هذا ، من الضروري تحسين الموارد البشرية من خلال تنمية قيم الشخصية. يعني تعليم الشخصية نفسه نظامًا لغرس قيم الشخصية لأعضاء المدرسة ، والذي يشمل جميع المكونات في المدارس ، أحدها من خلال الأنشطة اللامنهجية لنور هرياس بنشاك سيلات في UPT SD Negeri 253 Gresik.

كان الغرض من هذا البحث هو التعرف على عملية تنفيذ أنشطة نور هرياس بنشاك سيلات في تعليم الشخصية ، وقيم الشخصية في أنشطة بنشاك سيلات لنور هرياس ، والعقبات التي تعترض عملية تنفيذ أنشطة بنشاك سيلات في شخصية نور هرياس. التعليم ، والحلول المتخذة للتغلب على العقبات. في عملية تنفيذ أنشطة نور هرياس pencak silat في تعليم الشخصية في UPT SD Negeri 253 Gresik يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع منهج دراسة الحالة تقنيات جمع البيانات المستخدمة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق المتعلق بموضوع البحث. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنية Miles and Huberman ، والتي تتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن عملية تنفيذ قيمة الشخصية الانضباطية للأطفال من خلال Nur Harias pencak silat في UPT SD Negeri 253 Gresik والتي تهدف إلى غرس قيم تعليم الشخصية لدى الطلاب من خلال التعود على الأنشطة الروتينية التي يتم تنفيذها كل يوم أربعاء الساعة ١٢,٠٠-١٣,٣٠ بعد العودة إلى المدرسة. يمكن القيام بهذا النشاط الروتيني من خلال عدة مراحل ، أولاً ، الصلاة كفتحة يقودها المدرب ، وثانياً ، تحيات افتتاح الكلية التي يقودها أيضاً المدرب ، ثالثاً ، التدرج أو الإجماع لإرخاء العضلات من قبل. بدء التمرين الذي يتكون من استرخاء الرقبة ، واليدين ، والوركين ، والرابعة ، والتمرين البدنية التي تتكون من تمارين الضغط ، والجلوس ، والقفز في المكان وكذلك الجري ، خامساً ، تمارين نظرية تتكون من الوقوف المستقيم ، والوقوف ، واللكمات ، والركلات ، والسقوط ، سادساً ، تحية الكلية ختاماً لأنشطة نور.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية ، الانضباط ، بينشاك سيلات

## ABSTRACT

Wahib Azharuddin, Muhammad. 2021. Inculcating Student Discipline Values through the Extracurricular Activities of Nur Harias Pencak Silat at UPT SD Negeri 253 Gresik. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

---

The entry of western culture into Indonesian culture without filtering resulted in a decline in behavior. This deviant behavior affects the attitudes of students today. Therefore, to overcome this, it is necessary to improve human resources by cultivating character values. which includes all components in schools, one of which is through the extracurricular activities of Nur Harias' pencak silat at UPT SD Negeri 253 Gresik.

The purpose of this research was to find out about the process of implementing Nur Harias' pencak silat activities in character education, character values in Nur Harias' pencak silat activities, obstacles in the process of implementing Nur Harias' pencak silat activities in character education, and solutions taken to overcome obstacles. in the process of implementing Nur Harias' pencak silat activities in character education at UPT SD Negeri 253 Gresik.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation related to the object of research. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the process of implementing the value of children's disciplinary character through the Nur Harias pencak silat at UPT SD Negeri 253 Gresik which aims to instill the values of character education in students by getting used to routine activities which are carried out every Wednesday at 12.00-13.30 after returning home. school. This routine activity can be carried out through several stages, First, namely praying as an opening led by the coach, Second, the opening greetings of the college which is also led by the coach, Third, stracing or warming up to relax the muscles before starting the exercise which consists of neck relaxation, hands, hips, Fourth, physical exercise consisting of push ups, sit ups, jumping in place and also running, Fifth, theoretical exercises consisting of an upright stance, posture, punches, kicks, falls. from Nur Harias' martial arts training activities.

Keywords: Character Education, Discipline, Pencak Silat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Akhir-akhir ini muncul keresahan masyarakat yang dihadapkan dengan permasalahan pada menurunnya perilaku dan sikap yang tidak terpuji. Penurunan perilaku dan sikap terpuji ini dikarenakan seiring dengan perkembangannya zaman atau perubahan globalisasi. Globalisasi sangatlah mempengaruhi dalam kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat pada ekonomi, perdagangan maupun kebudayaan yang bisa membentuk karakter masyarakat yang berbeda dari sebelumnya. Salah satu di era globalisasi pada saat ini adalah dengan adanya teknologi yang semakin canggih, hal ini akan lebih memudahkan gaya hidup atau budaya luar yang masuk kedalam masyarakat Indonesia. Pada globalisasi terdapat dampak positif dan negatif diantaranya, dampak positif dari globalisasi adalah mudahnya terjalin kerjasama antar negara, mobilitas tinggi, dan mudah mendapatkan informasi. Sedangkan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan adalah munculnya sikap individualisme, sekularisme, dan masuknya nilai-nilai kebudayaan barat sehingga akan mempengaruhi masyarakat Indonesia.

Masuknya budaya barat pada budaya Indonesia telah mempengaruhi pada perubahan sikap pada siswa di sekolah. Siswa adalah salah satu masyarakat yang mudah sekali menerima dan meniru budaya asing yang masuk ke dalam bangsa Indonesia. Pada kehidupan dimasa kini, tidak sedikit dari mereka

yang bersifat kurang sopan terhadap orang tua, guru, dan juga dengan teman sebayanya.

Pendidikan karakter sendiri memiliki makna penanaman nilai karakter untuk siswa yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, atau tindakan dalam menjalankan nilai tersebut.<sup>1</sup> Maka untuk mengembangkan karakter siswa harus mencakup seluruh aspek yang ada dilingkup sekolah seperti, aspek isi kurikulum, pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Upaya penerapan pendidikan karakter semakin penting dalam mengantisipasi penurunan moral atau budi pekerti siswa, penurunan budipekerti siswa bisa di lihat dalam kesehariannya. Bahkan salah satunya sudah terjadi contohnya seperti: tidak sopan terhadap orang tua, tidak sopan terhadap guru, merokok, berbohong, mencuri dan berbagai tindakan tidak terpuji lainnya.<sup>3</sup>

Karakter merupakan kunci utama dalam membentuk pribadi manusia sesungguhnya, pendidikan yang berpengaruh pada terbentuknya pribadi yang berkarakter merupakan hal pertama yang harus di lakukan, apabila di uraikan dalam pembinaan karakter adalah merupakan perbuatan manusia yang sangat mendasar. Dengan karakter manusia dapat menetapkan ukuran segala

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 34

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14

<sup>3</sup> Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui teladan Guru", *Jurnal pendidikan Kebudayaan*, Vol 16 Edisi Khusus III (Oktober 2010), hlm. 234.

perbuatannya. Karakter yang baik menunjukkan kemuliaan budi pekertinya dan karakter yang buruk menunjukkan kerandahan derajat pekertinya.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler yakni kegiatan tambahan yang di laksanakan di luar kelas atau jam pelajaran akademik. Ekstrakurikuler diadakan supaya siswa bisa mengembangkan minat, bakat, skill kemampuannya di luar pelajaran akademik. Ekstrakurikuler ini sudah tidak asing lagi di setiap sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Universitas.<sup>5</sup> Dilihat pada hakikatnya, ekstrakurikuler menjadi wadah bagi minat bakat siswa. Sekolah sebagai lembaga yang memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam memfasilitasi siswa mengetahui bakatnya. contohnya siswa yang terlahir dalam keluarga memiliki keturunan seni tradisi yang kental atau dapat juga mereka memiliki bakat berkat kondisi sosial yang ada, ekonomi, atau di lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup> Ada beberapa macam ekstrakurikuler yang terdapat di UPT SD Negeri 253 Gresik diantaranya marching band, pramuka, melukis, banjari, qira'ah, tari dan pencak silat.

Peserta didik belajar di sekolah selama kurang lebih 5 bahkan hingga 6 jam, tentunya peserta didik akan dilanda rasa bosan, penat dan lelah. Hal ini akan menimbulkan kejenuhan dalam belajar, karena belajar pada umumnya lebih

---

<sup>4</sup> Adullah, Yatimin, *karakter dalam perspektif al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm.52.

<sup>5</sup> Yulistine Dwi Susanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukisdi SD Muhammadiyah I Malang*: Artikel Ilmiah, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012).

<sup>6</sup> M. Syahid Efendi, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) di SMPN 1 Probolinggo*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

mengedepankan pelatihan berbasis pikir. Oleh karena itu peserta didik juga memerlukan kegiatan yang memberi porsi gerak lebih besar namun terarah. Hal ini dapat disiasati dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan maupun ekstra yang memang sesuai dengan minat dan bakatnya. Bila siswa dapat menyalurkan potensi pada kegiatan yang disukainya maka akan mudah dalam menikmati kegiatan dan merasakan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias ini sangat berpengaruh pada pendidikan karakter siswa, karena menurut penjelasan yang didapat peneliti dari pembina atau pelatih pencak, terdapat perbedaan sikap pada siswa dari sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat kebanyakan siswa datang sekolah terlambat, jarang mengerjakan PR dan juga kurang adanya sikap sopan santun yang dimiliki siswa, namun setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat jadi memiliki rasa kedisiplinan seperti, disiplin pada waktu berangkat sekolah tidak terlambat, disiplin dalam tugas-tugas mengerjakan PR yang diberikan guru, dan juga memiliki sopan santun pada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebaya.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik dapat menanamkan nilai disiplin pada siswa, hal ini ditemui oleh peneliti dengan cara wawancara dan juga melihat dilapangan, terlihat seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias memiliki kedisiplinan dalam segala hal.

Bukan hanya pencak silat nur harias yang bisa menanamkan nilai disiplin, semua pencak silat pasti menanamkan nilai nilai karakter khususnya nilai karakter disiplin akan tetapi keunikan dari pencak silat nur harias sendiri dapat di lihat dari namanya NUR HARIAS, nur yang bermakna cahaya dan harias bermakna padi yang berarti cahaya padi, ilmu padi mempunyai filosofi semakin berisi semakin merunduk, jadi bisa di simpukan pesilat nur harian mempunya sifat yang rendah hati, dari nama saja sudah terlihat nilai karakternya.

Maka didalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian **“Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penanaman nilai disiplin dalam kegiatan Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai disiplin dalam kegiatan Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap supaya penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan karakter disiplin

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini hendaknya sekolah bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk diterapkan disekolah atau untuk masukan dan saran bagi pendidikan karakter di sekolah.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini hendaknya siswa dapat menjadi pribadi yang baik terutama dari segi kedisiplinannya melalui kegiatan Pencak Silat Nur Harias.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti bisa menambah wawasan yang lebih luas dari penelitian yang di lakukannya dan mengaplikasikannya dengan baik.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian ini mengangkat judul penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias, berdasarkan penelitian, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini contohnya:

Pertama, Skripsi penelitian yang di tulis oleh M. Syarif Efendi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan kerohanian (ROHIS) di SMPN 1 Probolinggo. Pada penelitian ini terdapat dua kegiatan ekstrakurikuler, yang pertama kegiatan mingguan dan kegiatan yang di buat

oleh guru, dan adapun evaluasi yang di lakukan hanya bersifat observasi dengan mengamati perilaku sehari-hari siswa berinteraksi dengan guru atau dengan temannya sendiri.<sup>7</sup>

Kedua, Skripsi penelitian yang di tulis oleh Indah Mahligaiyani yang berjudul penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo. Adapun hasil penelitiann ini yaitu penanaman nilai pendidikan karakter siswa pada Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo sesuai dengan kurikulum yang terdapat dipendidikan karakter khususnya di sekolah dasar. Dengan cara menanamkan materi Pencak Silat Tapak Suci melalui rutin, ujian kenaikan tingkat, atau pelatihan atlet.<sup>8</sup>

Ketiga, Skripsi penelitian yang di tulis oleh Rohmatul Laela yang berjudul upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman. Adapun hasil yang di paparkan pada penelitiannya yaitu nilai pendidikan karakter yang di tanamkan melalui kegiatan keagamaan antara lain yaitu disiplin, religius, jujur, bekerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, toleransi, peduli sosial, demokatis, kreatif dan gemar membaca yang mulai muncul dari diri siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*,

<sup>8</sup> Indah Mahligaiyani, *penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

<sup>9</sup> Rohmatul Laela, *penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Keempat, Tesis penelitian yang di tulis oleh Arfan Rifqi Fauzi yang berjudul pengelolaan pembiasaan membaca al-qur'an dalam membentuk karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Surakarta. Adapun hasil penelitian ini yaitu dengan di adakannya pembiasaan membaca al-qur'an nilai karakter banyak yang tertanam pada diri siswa, salah satunya yaitu religius, disiplin, toleransi.<sup>10</sup>

Kelima, jurnal yang di tulis oleh Ana Riani dan Agung Purwanto yang berjudul ekstrakurikuler pencak silat membangun pendidikan dasar karakter pada siswa sekolah dasar. Adapun hasil dari jurnal tersebut yaitu Dari sekian banyak metode dan usaha yang ditawarkan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang mampu menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar. Disamping pencak silat adalah budaya warisan yang asli dari indonesia maka secara tidak langsung mengajarkan untuk mencintai kebudayaan bangsa, mempelajari pencak silat juga bermanfaat dalam menjaga kesehatan karena terdapat unsur olahraga didalam kegiatan pencak silat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Arfan Rifqi Fauzi, *pengelolaan pembiasaan membaca al-qur'an dalam membentuk karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Surakarta*, Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>11</sup> Ana Riani, Agung Purwanto, *ektrakurikuler pencak silat membangun pendidikan dasar karakter pada siswa sekolah dasar*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018).

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama penelitian, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Skripsi M. Syarif Efendi, pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan kerohanian (ROHIS) di SMPN 1 Probolinggo, Sripsi Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Peneliti membahas tentang pendidikan karakter anak	Terfokus pada pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian	Terfokus pada penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias
2.	Skripsi Endah Mahligaiyani, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo	Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter anak	Terfokus pada penanaman nilai nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci	Terfokus pada penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias
3.	Skripsi Rohmatul Laela, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman. 2016	Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter anak	Terfokus pada penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan keagamaan	Terfokus pada penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias
4.	Tesis Arfan Rifqi Fauzi, pengelolaan pembiasaan	Penelitian ini membahas tentang pendidikan	Terfokus pada pengelolaan pembiasaan	Terfokus pada penanaman nilai disiplin siswa melalui

	membaca al-qur'an dalam membentuk karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Surakarta. 2018	karakter anak	membaca al-qur'an	kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias
5.	Jurnal Ana Riani dan Agung Purwanto, ekstrakurikuler pencak silat membangun pendidikan dasar karakter pada siswa sekolah dasar. 2018	Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter anak	Terfokus pada ekstrakurikuler pencak silat bukan hanya 1 perguruan tapi pencak silat secara umum	Terfokus pada penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nur harias

#### F. Devinisi Istilah

Untuk menjauhi kesalahan atau tidak jelasan makna dalam penelitian ini maka di berikan beberapa devinisi berikut ini:

##### 1. Pendidikan Karakter

Thomas Licona mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Melalui pendidikan karakter disekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya untuk menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik secara terpadu, serta bertingkah laku sesuai norma yang berlaku. Pendidikan

karakter disekolah, di anggap akan dapat mencegah perilaku menyimpang siswa.<sup>12</sup>

## 2. Nilai Disiplin

Disiplin itu segala perilaku yang selaras dengan semua bentuk tata tertib yang sudah di tetapkan sebelumnya<sup>13</sup>

## 3. Pencak Silat

Dari hasil data yang diambil oleh peneliti melalui wawancara kepada yang terhormat Guru Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd mengatahkan yakni pencak silat iu terbentuk dari 2 suku kata yakni pencak yang artinya (gerakan) serta silat yang artinya (musyawarah), artinya yakni gerakan musyawarah antar perguruan, dan makna lain yaitu salah satu olahraga yang memiliki unsur seni budaya indonesia. Abdul Muhyi S. Pd mengatakan bahwa ada 3 aspek yang terganggu dalam pencak silat yaitu aspek kesenian, aspek olahraga dan aspek beladiri. Dan aspek mental spiritual yang sesungguhnya sulit di temukan pada bela diri lain.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Idris Muh, Prespektif Islam dan Thomas Licon, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2019 hlm 78

<sup>13</sup> Suyadi, M.Pd.I, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung, Remaja Rosdakarya,2013) hlm 8.

<sup>14</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, rumah Abdul Muhyi (Senin, 3 Oktober 2019 pukul 10.36 WIB).

## G. Sistematika Pembahasan

BAB I : di dalam bab 1 terdapat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II : di dalam bab 1 terdapat pembahasan kajian teori yang berisi landasan teori dan kerangka berfikir meliputi tentang karakter (pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, nilai disiplin) pencak silat (pengertian pencak silat, aspek pencak silat, nilai karakter yang muncul dari pencak silat dan manfaat pencak silat) Nur Harias (pengertian nur harias, sejarah singkat nur harias, materi pencak silat)

BAB III : di dalam bab 3 terdapat penjelasan dari metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data, analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV : Merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab, yakni: Pertama, latar belakang obyek meliputi; sejarah singkat tentang sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, status sekolah, data siswa, sarana prasarana sekolah UPT SD Negeri 253 Gresik. Kedua, penyajian data dan analisis data, yakni: mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan- temuan lapangan dari hasil penelitian yang meliputi: proses pelaksanaan kegiatan pencak silat nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, nilai-nilai karakter dalam kegiatan pencak silat nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, hambatan yang terjadi pada proses

pelaksanaan kegiatan pencak silat nur harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan kegiatan pencak silat nur harias karakter di UPT SD Negeri 253 Gresik.

BAB V: Merupakan pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI: Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan karakter

Berangkat dari konsep pendidikan dan karakter seperti apa yang di jelaskan di atas, timbul konsep pendidikan karakter (character education). kehendak (niat) merupakan mulainya terbentuknya karakter pribadi diri seorang manusia jikalau kehendak itu direalisasikan dalam wujud sikap serta perilaku.<sup>15</sup>

Awal pendidikan karakter di kenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai penggagasnya, utamanya dia adalah penulis buku dengan judul *The Return of Character Education*, kemudian disusul dengan karnya tulisannya di buku selanjutnya, yakni *Education For Character, How Our Schol Can Teach Respect and Responsibility*.

Ada 3 unsur pokok dalam pendidikan karakter yakni mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, serta mengamalkan kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter bisa di artikan upaya terencana serta dilakukan secara sadar dalam mengetahui kebenaran ataupun kebaikan, dan mengamalkannya di kehidupan dalam tiap harinya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 6.

## 1. Nilai-nilai Karakter

terdapat 18 nilai-nilai karakter yang cetuskan oleh kementerian pendidikan nasional yang di tanamkan ke siswa sebagai bentuk untuk membangun karakter bangsa. Bisa jadi nilai-nilai tersebut berbeda dengan kementerian lainnya yang begitu perhatian dengan karakter bangsa. Adapun contoh dari nilai karakter yang berkiblat kepada Rosulullah SAW yang mempunyai karakter sangat baik. Seperti shiddiq, amanah, fathona, tabligh.<sup>16</sup>

Akan tetapi yang dibahas disini tidak fokus di empat karakter tersebut, akan tetapi akan fokus di 18 nilai karakter yang di rumuskan kementerian pendidikan nasional. Penulis sendiri beranggapan bahwasannya 18 nilai karakter yang di rumuskan kemendikna itu telah mencakup nilai-nilai karakter yang terkandung dalam berbagai agama, termasuk di agama islam sendiri. Ternyata dalam kaidah-kaidah ilmu pendidikan yang sudah umum juga sinkron denga 18 karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas, jadi implementasi untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik di madrasah maupun di sekolah. Tak hanya itu juga, 18 nilai karakter itu sudah di rumuskan standart kopetensi serta indikator pencapaiannya pada seluruh mata pelajaran, baik yang ada di madrasah maupu di sekolah. Sehingga pendidikan karakter bisa di ukur, di evaluasi serta di uji ulang.

Telah di temukan 18 nilai-nilai karakter yang di rumuskan oleh kementerian pendidikan nasional yang termuat di buku “pengembangan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 7.

pendidikan budaya dan karakter bangsa yang” yang dikumpulkan kementerian pendidikan nasional lewat penelitian serta pengembangan pusat kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- a. Religius, yaitu ketaqwaan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang di peluknya, termasuk juga dalam sikap toleransi dengan ritual ibadah agama lain, yang menjadikan rukun dan berdampingan baik dalam kehidupan.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang sesuai antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, dengan mengatakan yang sebenarnya serta mengamalkan kebenaran tersebut), dampaknya bisa mewujudkan manuia yang berkaitan menjadi pribadi yang di percaya.
- c. Toleransi, yaitu perilaku atau sikap yang memperlihatkan penghargaan ada perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yaitu perilaku yang selaras dengan semua tata tertib peraturan yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu sikap yang menunjukkan usaha secara sungguh-sungguh dalam hal menyelesaikan segala bentuk permasalahan, tugas dan sebagainya dengan sebaik mungkin.
- f. Kreatif, yaitu sikap perilaku yang menunjukkan cermin inovasi di berbagai aspek dalam menyelesaikan masalah, jadi selalu mempunyai

cara baru, serta tak hanya itu juga hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya

- g. Mandiri, yaitu akhlak perilaku tidak ketergantungan oleh orang lain di dalam memecahkan berbagai masalah maupun persoalan. Akan tetapi tidak semerta-merta tidak diperbolehkan bekerja dengan kolaboratif, tetapi tidak diperbolehkan melepaskan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu perilaku cara berfikir yang mencerminkan kesamaan kewajiban dan hak yang adil serta merata antara orang lain dan dirinya.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang mencerminkan penasarannya dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam dan detail.
- j. Semangat kebangsaan dan Nasionalisme, yaitu sikap yang mengutamakan kepentingan negara bangsa di atas kepentingan individu dan segalanya
- k. Cinta tanah air, yaitu perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia dan peduli terhadap bahasa, dan sebagainya, sehingga tidak gampang terpengaruh dari bangsa lain yang merugikan tanah airnya
- l. Menghargai prestasi, yaitu perilaku menghargai pencapaian prestasi orang lain serta introspeksi diri tanpa mengurangi semangat meraih prestasi yang lebih tinggi.

- m. Komunikatif, senang bershabat atau proaktif, yaitu perilaku yang menjalin hubungan yang baik dalam komunikasi sehingga mampu bekerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yaitu berperilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dirinya dalam komunitas dan masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yaitu perilaku yang terbiasa dalam membaca buku dan sebagainya yang tanpa paksaan untuk melakukannya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap melestarikan lingkungan sekitarnya
- q. Peduli sosial, yaitu akhlak yang mencerminkan perbuatan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yaitu perilaku akhlak seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama yang di amanahkan padanya.

Itulah 18 karakter yang terdapat pada versi kementerian pendidikan nasional sebagai usaha dalam membentuk karakter bangsa lewat pendidikan di madrasah maupun sekolah. Meskipun 36 butir pancasila dan P4 itu mirip dengan 18 nilai-nilai karakter yang versi kementerian pendidikan nasional tetap saja menarik karena paling tidak ada kemasan baru. Sehingga, 18 nilai karakter harus di upayakan untuk masuk ke segala mata pelajaran lewat strategi pembelajaran aktif-menyenangkan.

Sehingga, karakter anak bangsa, karakter bangsa tidak hanya dilimpahkan tanggungjawabnya ke mata pelajaran pendidikan agama atau pendidikan moral ke pancasila saja, akan tetapi semua mata pelajaran juga, termasuk matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya.

## **B. Nilai Disiplin**

Menurut Kosasih Jahiri nilai sebagai arahan tentang perilaku baik, tidak salah dan adil. Endang Sumantri mengatakan nilai ialah hal yang sangat berarti atau berharga, yang penting dan bermanfaat serta menyenangkan di dalam kehidupan sehari-hari manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang ada di dalam diri dan hati nurani. Maka dengan adanya pengertian dari para ahli di atas kalau nilai itu sesuatu yang cukup baik dan berharga.<sup>17</sup>

Kemendiknas mengartikan disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketertiban dan patuh pada berbagai ketentuan maupun peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin mampu mengontrol seseorang berkenaan dengan pengendalian diri untuk mencapai cita-cita dan bisa menuju pencapaian yang lebih baik.

Dari pemaparan tersebut, kita simpulkan bahwasannya hakikat nilai disiplin adalah akhlak seseorang yang menunjukkan kepada ketaatan pada

---

<sup>17</sup> Alfian budi prasetya, *penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK*, Skripsi, hlm 15.

peraturan yang sudah ditetapkan dan jika tidak taat mendapatkan konsekuensi yang ditetapkan.

### 1. Indikator Nilai Disiplin

Menurut Kemendiknas (2010: 26) indikator dari nilai disiplin yakni:

- a. Membiasakan siswa untuk disiplin waktu.
- b. Membiasakan siswa untuk mentaati aturan.
- c. Membiasakan siswa untuk berpakaian sesuai aturan.

Ada juga pendapat dari Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa indikator dari disiplin adalah:

- a. Disiplin pada waktu.
- b. Disiplin untuk menegakkan aturan.
- c. Disiplin pada sikap.
- d. Disiplin dalam menjalankan ibadah.

Dari pemaparan di atas, kita menyimpulkan bahwasannya indikator untuk nilai disiplin ialah disiplin dengan waktu, disiplin dalam menegakkan peraturan serta disiplin pada perilaku.

### C. Pencak silat

Pencak silat mempunyai arti keahlian dalam membela diri dan keahliannya dalam bertahan dan menyerang baik dengan senjata maupun tidak. Pemaparan dari mata pisau bahasa tidak selalu di terima oleh ahli silat, kata pencak silat di bagi dari 2 makna yang tidak sama. pendapat guru pencak silat Bawean, Abdus syukur dalam buku yang di tulis oleh DR.

Mulyana, M.Pd. yang berjudul *Pendidikan Pencak silat* mengungkapkan seperti ini:<sup>18</sup>

“Pencak ialah gerak langkah keindahan dengan menghindari, yang di sertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat di pertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat ialah unsur teknik belladiri menangkis, menyerang, dan mengunci yang dapat di pergunakan di depan umum”.

Adapun pengertian lain dari Bapak Wongsonegoro selaku ketua IPSI mengatakan bahwa pencak adalah gerakan bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa di pertunjukan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat di pertunjukan di depan umum.<sup>19</sup>

### **1. Pencak silat dan nilai pendidikan**

Di pencak silat sudah mengandung nilai-nilai pendidikan. Memang sedikit diketemukan bukti empiris terkait hal tersebut, sehingga perlunya untuk mengkaji lebih dalam tentang apa yang terjadi kepada manusia yang belajar pencak silat. Meski sulit menelusuri karena keterbatasan sumber-sumber. Tetapi lewat sumber yang ada, bisa mudah-dalam menjawab pertanyaan di atas.<sup>20</sup>

Dalam pencak silat, di pembelajarannya bertujuan untukmemberi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait arti pencak silat itu

---

<sup>18</sup> DR. Mulyana, M.Pd, *Op. Cit*, hlm. 85.

<sup>19</sup> Ibid, hlm 86.

<sup>20</sup> Ibid,

sendiri. Jika tujuan tersebut tidak jelas disampaikan ke peserta didik mereka bisa beranggapan bahwa pencak silat bertujuan membuatnya jadi “jagoan atau disalah gunakan”. Demikianlah yang harus di waspadai oleh guru dalam menyampaikan materi terkait pencak silat.

Dalam penyampaian pembelajaran pencak silat, perlu disampaikan pesan moral yang ada, yakni penanaman nilai falsafah yang terdapat di pencak silat. Nilai falsafah tersebut terdapat dalam dokumen Prasetya pencak silat PB IPSI (1992) yaitu:<sup>21</sup>

- a. Kami pesilat Indonesia adalah warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.
- b. Kami pesilat Indonesia adalah warga negara yang membela dan mengamalkan pancasila dan UUD 1945.
- c. Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- d. Kami pejuang Indonesia adalah pejuang yang menjunjung tinggi persaudaraan dan persatuan bangsa.
- e. Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang senantiasa mengejar kemajuan dan kepribadian Indonesia.
- f. Kami pesilat Indonesia adalah kesatria yang senantiasa menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan.
- g. Kami pesilat Indonesia adalah kesatria yang tahan uji dalam menghadapi cobaan dan godaan.

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm 88.

Apa yang dirumuskan memiliki moral sangat tinggi maka itu siswa perlu memahami dengan usaha membangun nilai-nilai moral akhlak dalam setiap harinya. Harus baik juga dalam menyampaikan rumusan prasetya tersebut dan mudah di ingat bagi siswa, karena siswa pada jenjang sekolah SD atau Madrasah masih mempunyai pemikiran yang konkrit. Hal itu juga lebih di fokuskan pada nilai pembentukan karakter atau pribadi yang bermoral.

## **2. Aspek pencak silat**

Memang pencak silat mengandung beberapa aspek. Menurut IPSI (1994), pada buku yang di tulis oleh DR. Mulyana, M.Pd yang berjudul Pendidikan Pencak Silat, pencak silat yaitu suatu kesatuan yang tercermin di trisula makna lambang IPSI, unsur seni dilambangkankan oleh ketiganya, olahraga dan beladiri, dan gagasannya mewakili unsur mental-spiritual. Aspek pencak silat sendiri tujuannya menggambarkan suatu kesatuan satu dari yang lainnya. <sup>22</sup>

Sebagaimana aspek mental spiritual, pencak silat lebih condong untuk menitik beratkan pada menanamkan nilai karakter pribadi yang berbudi luhur. Dimana tujuan beladiri untuk membela diri dari suatu ancaman maupun bahaya. Maka taktik dan tehnik yang menggaransi keamanan tubuh bahkan kalau perlu menunggu serangan lawan. Aspek seni pencak silat dan irama yang taktik lepada keselarasan, keseimbangan, dan

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm 89.

keserasian antara wiraga, wirama, dan wirasa. 4 aspek itu menjadi dasar pengembangan pencak silat menjadi 4 cabang yang memiliki masing-masing tujuannya sendiri yakni pencak silat seni, pencak silat beladiri, pencak silat mental-spiritual, dan pencak silat olahraga.

a. Pencak Silat Mental-Spiritual

Perguruan pencak silat di Indonesia tidak semuanya mengajarkan mental spiritual. Mental spiritual yang di tanamkan oleh perguruan pencak silat memiliki tujuan dan ciri khusus yang berbeda di tiap perguruan. Tujuannya bukan lain adalah untuk menginternalisasikan ajaran falsafah perguruan yang bersangkutan. Dengan demikian, teknik jurus dan gerak beladiri adalah hasil dari inivasi dari perguruan tinggi dalam meluapkan emosi, kreasi, ekspresi dan deskripsi ajaran falsafah perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pencak silat tidak hanya pendidikan keterampilan saja tapi juga bertujuan memcetak manusia berkepribadian yang lebih baik. Seorang ahli pencak silat harus menjaga, melestarikan, dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya dan memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh di lakukan kepada masyarakat. Hal ini tercermin juga dari tradisi yang dilakukan oleh perguruan silat seperti di Cimande yang mengadakan upacara talek (patalekan) upacara seorang calon murid yang berguru di perguruan silat Cimande. Contohnya talek di Cimande berikut ini: Allah serta Rosul harus mereka taati dan bertaqwa kepadanya, jangan dan tidak boleh mendurhakai kedua orang tua, tidak durhaka

kepada guru dan tidak membangkang kepada pemerintah, tidak boleh memiliki sifat akhlak tercela sombong, riya', takabur dan lainnya.

b. Pencak Silat Beladiri

Kepulauan Nusanara di diami bermacam-macam suku, bangsa yang karakteristik biologis, kebudayaan, sosial yang beragam macamnya di tiap daerahnya. Akan tetapi mereka sama-sama belajar pencak silat yang digunakan untuk membela diri dalam menghadapi alam, binatang serta manusia. Pencak merupakan senjata yang dapat di buat untuk dibawa kemanapun. Pencak silat pada masyarakat betawi pada calon pengantin pria memiliki fungsi yang penting, yaitu untuk mempertahankan hidup, sebab itulah melamar calon istrinya diwajibkan mempertontonkan keahlian dalam pencak silat di hadapan keluarganya untuk bukti bahwa dia kelak bisa melindungi keluarganya dihari mendatang. Jika pengantin pria kurang menguasai teknik pencak silat lamarannya bisa di tunda untuk sementara.

Cikal bakal pencak silat lainnya adalah pencak silat beladiri. Struktur fisik pencak silat beladiri terjadi karena tehnik sikap dan tehnik gerak beladiri berdeferensial. Dengan menggunakan pendekatan sistem struktur pencak silat akan bisa dilakukan lebih jelas. Sistem dapat di artikan sebagai suatu keseluruhan (totalitas) yang terdiri dari sejumlah komponen yang bergantung, saling menunjang dan saling keterkaitan dengan fungsional dari sudut pandang pola tertentu untuk suatu tujuan.

Dilihat dari pendekatan sistem, dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan sistem atau tata beladiri yang terdiri atas beberapa jurus yang bahu-membahu menunjang serta saling berkaitan fungsional menurut pola tertentu untuk tujuan pencak silat secara total, sedangkan jurus yaitu system tata beladiri yang komposisinya dari tehnik-tehnik gerak serta sikap yang saling berhubungan dengan fungsional menurut pola tertentu dimana tak lain adalah tujuan khusus yang menjadi bagian identitas beladiri.

Dari kegunaannya, komponen anggota tubuh yang utama memiliki fungsi yang berganti-ganti menyesuaikan keperluannya menjadi 4 yaitu: komponen penyerang, komponen membela, komponen penggerak, serta komponen penyangga, yang di tiap komponen itu digunakan untuk melakukan gerak langkah, sikap pasang, serang serta belaan. , serang dan belaan. Bahasan lebih mendalam bacalah khazanah pencak silat.

c. Pencak Silat Seni

Pencak silat seni bisa dikatakan beladiri yang indah jika di tinjau menurut asal jurusnya dan tehniknya. Untuk suatu hal keperluan pencak silat seni bisa di fungsikan sebagai pencak silat beladiri. Karena pencak silat beladiri dan pencak silat seni memiliki kesamaan di strukturnya, yang terdiri dari tehnik gerak langkah, sikap pasang, belaan dan serangan.

Letak perbedaan pencak silat beladiri dan pencak silat seni terletak pada pakem, orientasi serta ukuran yang di implemenasikan di proses

melakukannya. Pencak silat beladiri pelaksanaannya ternilai teknis, orientasinya efektif, taktis, praktis, dan pragmatis. Sangat berbeda dengan pencak silat seni yang memiliki nilai estetis dan orientasinya menuju keindahan yang dalam arti luas adalah keselarasan serta keserasian.

d. Pencak Silat Olahraga

Sebenarnya ajang perlombaan telah lama di akui secara legal oleh Cabor Indonesia. Di daerah jawa timur biasanya pertandingan pencak silat dilakukan ketika waktu giling tebu. Dan pertandingan pun mempertemukan antar anak-anak muda yang masih pemula.

Biasanya pencak silat dipertandingkan pada waktu pasar malam selain ada acara pesta rakyat. Letak perbedaannya kalau di pasar malam pertandingannya tidak bebas dan tidak boleh berniat mencederai lawan, akan tetapi hanya untuk hiburan penonton semata.

Para ahli pencak silat dan perguruan progresif berupaya untuk mewujudkan pencak silat menjadi salah satu jenis olahraga. Para perguruan di daerah jawa tengah dan di jawa timur seperti setia hati, phasaja mataram, perpi hari murti dan persatuan hati mengupayakan membentuk sistem pertandingan pencak silat yang lebih baik untuk dipersembahkan ke masyarakat. Hal itu diperjuangkan untuk menyakinkan bahwa pencak silat perlu untuk di kembangkan menjadi ilmu olahraga supaya tidak punah dimasyarakat. Dengan alasan pasca zaman peperangan pencak silat mulai terkikis dan bahkan hilang sebagai

bentuk sarana bela diri masyarakat. Sebagai bentuk upayanya sebaiknya pencak silat di pertandingkan supaya teratur.

Dipenyusunan sistem pertandingan pencak silat banyak di ilhami oleh olah raga lainnya seperti, karate, tinju dan lain-sebagainnya. Berbagai pengaruh tersebut bisa di terima pada akhirnya karena beranggapan memberikan nilai tambahan pada pencak silat dengan tidak menghilangkan ciri khasnya.

Diriwayatnya, olahraga pencak silat kali pertama du mulai di PON 8, ditampilkan sebagai salah satu cabang olahraga prestasi. Olah raga yang sempat sirna akhirnya kembali lagi.

e. Pencak Silat dalam Penanaman Nilai Disiplin

Pada kehidupan abad 21 banyak sekali tantangan dari berbagai bidang. Khususnya di bidang pendidikan, pencapaian yang harus dipenuhi bukan hanya sekedar pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilan juga sangat penting untuk di perhatikan. dan untuk melengkapi itu semua maka sangat perlu ditanamkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang matang dan berkarakter dan siap untuk menjalankan tantangan abad 21. 23

Dari sekian banyak metode dan usaha yang ditawarkan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang mampu menanamkan pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar. Disamping

---

<sup>23</sup> Ana Riani, Agung Purwanto, *Ektrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasa*, Jurnal, hlm 16.

itu pencak silat merupakan budaya asli bangsa Indonesia, jadi secara tidak langsung mengajarkan untuk mencintai warisan budaya bangsa, mempelajari pencak silat juga sangat bermanfaat dalam menjaga kesehatan karena terdapat unsur olahraga didalam kegiatan pencak silat.

f. Perguruan Nur Harias

Nur Harias didirikan pada tahun 1972. Yang didirikan oleh Drs. H. Atho'ilah Iskandar di Surabaya yang bertujuan untuk mensyiarkan agama Islam dengan cara pencak silat. Nama Nurharias di ambil dari dua kata yakni NUR yang artinya cahaya dan HARIAS yang artinya padi unggul.

Filosofi dari nama tersebut memakai prinsip ilmu padi yaitu semakin berisi semakin merunduk, disini mengartikan bahwa filosofi nama Nurharias adalah menjadikan sosok pesilat yang tangguh yang semakin tinggi ilmunya semakin dia rendah hati dan tidak menyombongkan ilmunya.

Nur Harias mempunyai sifat yang ramah seperti keluarga, serta gotong royong. Ada juga tujuan dari di bentuknya Nur Harias adalah.

- 1) mencetak pesilat yang bertaqwa kepada Allah SWT, sanggup beladiri, dan mempertahankan eksistensi masyarakat, bangsa dan negaranya.
1. Memberikan tuntunan, haluan atau pakem dalam hidup warga Nur Harias lewat pencak silat, menuntun peri kehidupan untuk gotong royong dan berbudi pekerti.

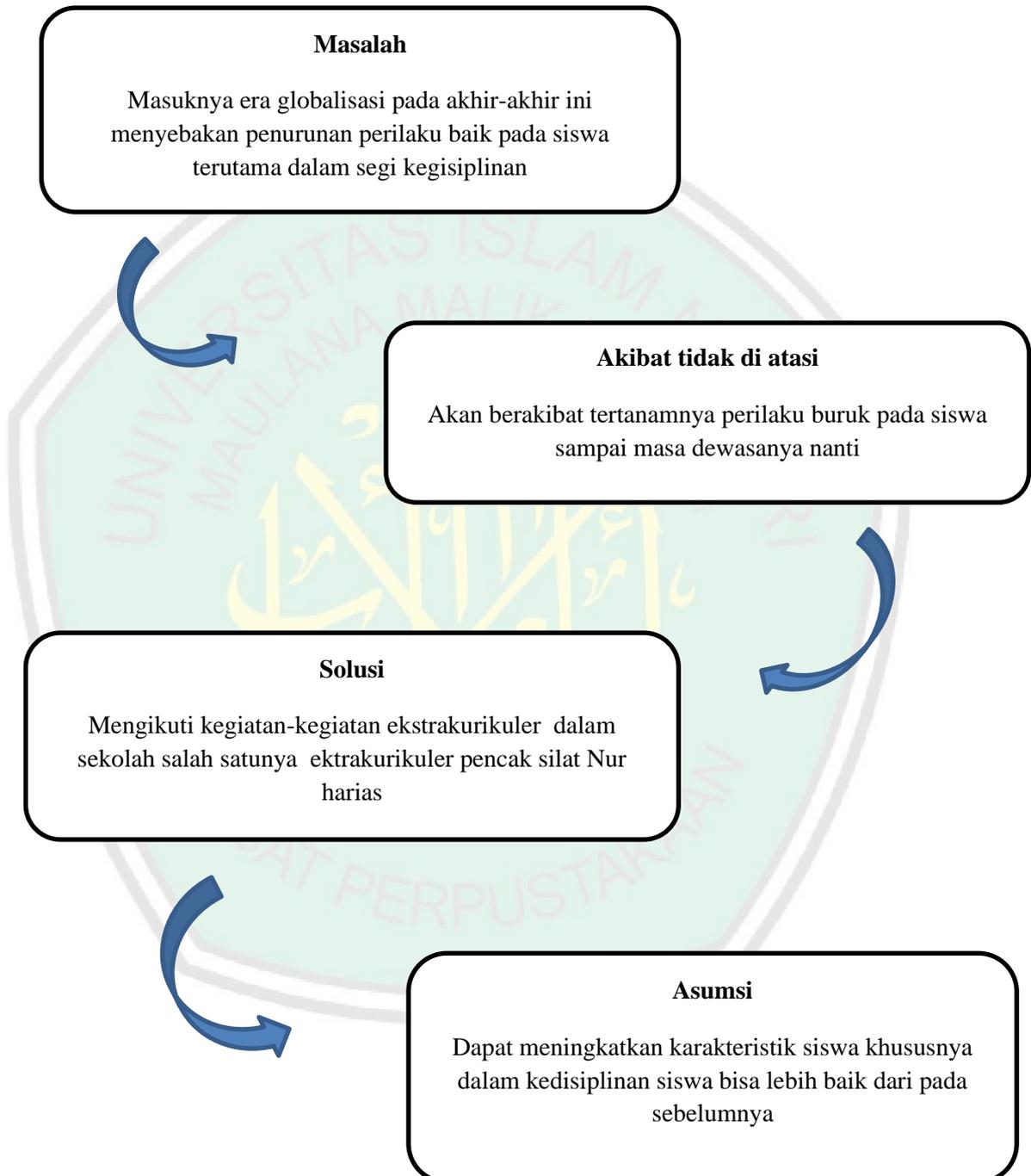
2. Ikut serta dalam ikatan pencak silat yang ada di Indonesia yang sesuai dengan asas dan tujuannya.
3. Membentuk pesilat yang tangguh dan berprestasi.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, rumah Abdul Muhyi (Senin, 3 Oktober 2019 pukul 10.36 WIB).

#### D. Kerangka Berpikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti obyek yang natural alamiah, (sebagai tolak belakangnya adalah eksperimen) di mana yang meneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik untuk mengumpulkan data di kerjakan secara gabungan, analisis data yang sifatnya induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna dari pada generalisasi.<sup>25</sup>

Peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian dengan modelnya ialah metode deskriptif. deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>26</sup> Dimana metode deskriptif adalah menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. sugiono, *Metode Peneloitian dan Pengembangan* (bandung: Alfabeta,2015), hlm 16.

<sup>26</sup> F.N. Maxfield, *The Case Study*, dikutip oleh Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 57

<sup>27</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 57.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen utama bahkan pengumpulan data yang di jelaskan pada salah satu ciri-ciri penelitian kualitatif dalam penelitian peneliti yang melakukan pengumpulan data sendiri. Apabila instrumen tidak jelas maka instrumen lain bisa di gunakan seperti halnya hasil wawancara, dokumentasi dan juga observasi, akan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung atau penguat dari penelitian.

Kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif ini juga sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan juga akan menjadi yang melaporkan hasil penelitian oleh sebab itu, penelitian harus di lakukan sesempurna mungkin, sungguh-sungguh, berhati-hati serta teliti dalam pengumpulan data sesuai dengan lapangan supaya terjamin keabsahannya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ialah dimana tempat lokasi atau letak penelitian yang di lakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi hal-hal terkait dengan masalah penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitiannya didalam UPT SD Negeri 253 Gresik.

## **D. Data dan sumber data**

Dalam penelitian ini berbentuk data deskriptif, data ini berwujudkan kata-kata, perilaku serta di dukung dengan berbagai surat atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan yang biasa disebut dokumen serta

lainnya.<sup>28</sup> adapun tempat keluar data pada penelitian ini ialah subjek dari mana data di peroleh, sumber data yang di ambil pada penelitian ini terdiri atas sumber utama yakni berupa tindakan dan kata-kata, dan juga sumber data tambahan yang berwujud dokumen-dokumen.<sup>29</sup> Menurut sugiono di lihat dari sumber data dan pengumpulannya maka bisa memakai dua macam sumber yaitu:

1. Sumber data utama atau primer

Sumber data primer atau utama diperoleh oleh peneliti lewat observasi, dan wawancara yang di dapatkan dari: kepala sekolah UPT SD Negeri 253 Gresik, Guru Pencak Silat Nur Harias, Wali kelas perwakilan satu dari peserta didik dari ekstra pencak silat.

2. Sumber data sekunder atau tambahan

Pada sumber data tambahan atau sumber data sekunder ini jenis dari sumber data yang di gunakan misalnya buku, dokumentasi Sekolah maupun perguruan Nur Harias, dokumentasi pribadi dan juga rekaman observasi

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangat penting dan harus di kumpulkan supaya mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk encapai suatu penelitian,

---

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 168.

untuk pengumpulan data ini dilakukan dengan metode tertentu, sebab metode untuk mengumpulkan data tergantung dari karakteristik data variabel.

Untuk mengumpulkan data secara cermat, teliti dan saksama oleh sebab itu peneliti memakai tehnik pengumpulan data yang di gunakan di lapangan berikut ini:

1. Observasi

Pernyataan Nasution (1988) tentang observasi ialah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para orang yang berkecimpung dalam ilmu pengetahuan bekerja berdasarkan data, yaitu suatu kenyataan yang di dapat lewat observasi. Data dijadikan satu serta sering menggunakan bantuan sebagai alat yang luar bisa canggih.<sup>30</sup> Atau suatu proses mengamati, mencermati, serta melihat secara teratur menurut sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada observasi penelitian ini dilakukan pada waktu peneliti ikut serta berpartisipasi pada kegiatan ekstra yang di lakukan oleh pelatih pencak silat dan sekaligus juga mengamati. Observasi ini di lakukan supaya peneliti memperoleh data yang fakta terkait dengan proses pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan pencak silat, hambatan dalam pembelajaran pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, serta solusi dari hambatan

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. sugiono, *Op. Cit*, hlm. 223.

pada proses pembelajaran Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

## 2. Wawancara

Cara wawancara dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data, bila pengumpul data sudah tahu secara pasti terkait apa saja informasi yang didapat. Karena sebab itu peneliti dalam mengumpulkan data sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk di tanyakan kepada narasumber.<sup>31</sup>

Wawancara ini dilaksanakan pada kepala sekolah, guru kelas, guru pencak silat dan salah satu siswa yang ikut pada ekstrakurikuler pencak silat. Isi pokok yang mau di gali pada wawancara ialah sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat di UPT SD Negeri 253 Gresik.
- b. Nilai-nilai karakter yang di peroleh dari kegiatan pencak silat.
- c. Hambatan yang di alami dalam proses pembelajaran pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.
- d. Solusi yang perlu di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penguat dari penjelasan yang di paparkan oleh peneliti agar terbukti keabsahannya atau kebenarannya. Penelitian ini

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm 232.

dokumennya bisa berwujud peristiwa yang penting atau hal-hal yang ada kaitannya sama pokok masalah dari penelitian ini.

Berikut ini adalah dokumen-dokumen yang di analisis untuk bisa memahami proses pembelajaran pencak silat Nur Harias:

- a. Visi, misi dan tujuan UPT SD Negeri 253 Gresik.
- b. Struktur organisasi UPT SD Negeri 253 Gresik.
- c. Jumlah siswa yang ikut ekstra kulikuler pencak silat di UPT SD Negeri 253 Gresik.
- d. Sarana prasarana pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

#### **F. Analisis data**

Analisa data dari sudut pandang Bogdan dan Biklen yaitu upaya yang jalan kerjanya menggunakan data, mengordinasikan data, mencari serta menemukan pola memilah kesatuan yang dapat di kelolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan mudah di pelajari, dan mengambil putusan mana saja yang bisa di ceritakan pada orang lain.<sup>32</sup>

Untuk hal demikian peneliti melakukan penelitian memakai tehnik analisis dapa kualitatif deskriptif yaitu analisis data di lakukan dengan cara menelaah secara sistematis semua data yang di dapat, mengenal analisis data memulai dengan menelaah semua data yang sudah siap

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 248.

sedia dari sumber, dan yang bersifat kualitatif seperti data observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis secara kualitatif.

Di penelitian kualitatif dalam menganalisa data menurut Huberman and Miles dilakukan ketika mengumpulkan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dan juga terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1. Reduksi data

Di lapangan akan banyak sekali data yang akan di dapat maka sebab itu sangat perlu sekali dalam mencatat dilakukan dengan rinci dan teliti. Seperti telah di temukan, dengan bertambah lamanya penelitian di lapangan, data yang akan dikumpulkan akan berjumlah banyak, rumit serta kompleks. Disitulah pentingnya reduksi data yang digunakan untuk melakukan analisis data. Mereduksi data berarti merampikan data atau merangkumnya, memilih serta memilah bagian-bagian inti, lalu memfokuskan ke hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya.

Sehingga data yang diperoleh di penelitian ini dari kepala sekolah, guru kelas, guru pencak silat maupun siswa UPT SD Negeri 253 Gresik di susun secara teratur menurut sistem atau sistematis supaya memiliki gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 2. Penyajian data

Menyajikan data merupakan langkah berikutnya setelah mereduksi data. Penyajian data pada penelitian kaulitatif bisa berbentuk, grafik,

---

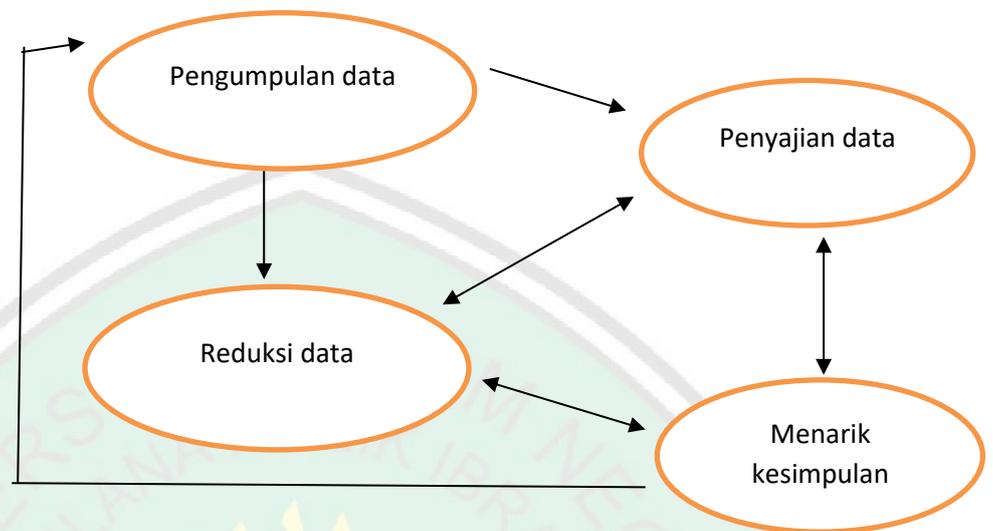
<sup>33</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 369.

tabel dan lainnya yang jenisnya sama. Lewat penyajian data itulah, sehingga data akan tersusun di dalam pola berhubungan, terorganisasikan serta akan lebih mudah di pahami.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah berikutnya dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Berawal dari kesimpulan yang di kemukakan yang memiliki sifat sementara serta berubah bila di temukan berbagai bukti yang sangat kuat serta mendukung di tahap mengumpulkan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang di laporkan di awal tahap penelitian di sertakan bukti yang terpercaya serta konsiten ketika melakukan penelitian kembali di lapangan saat mengambil data, jadi kesimpulan yang di laporkan akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Yaitu Kesimpulan yang bisa di wujudkan dalam tema.

Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa di penelitian kualitatif , kesimpulan bisa menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dotetapkan di awal penelitian ini, bisa juga tidak, sebab seperti apa yang sudah disampaikan bahwasannya rumusan masalah dan masalah di penelitian kualitatid itu sifatnya tidak keakal atau sementara serta bisa mengembang sesudah peneliti berada dala lokasi penelitian.



## G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi dalam teknik mengumpulkan data di maknai teknik mengumpulkan data dengan melalui menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dengan trianggulasi, sehingga sang peneliti mengumpulkan data dan juga menguji kredibilitasnya sekaligus, yakni mengecek kredibilitas data melalui berbagai sumber data dan berbagai tehnik pengumpulan data.<sup>34</sup>

Trianggulasi tehnik bermakna peneliti memakai tehnik pengumpulan data yang tidak sama untuk memperoleh data dari sumber data yang tidak beda. Peneliti memakai observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Dan

<sup>34</sup> Ibid, hlm 242.

triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang tidak sama dengan tehnik yang tidak beda.

Sehingga triangulasi adalah cara yang tepat untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang terdapat pada suatu konteks studi saat pengumpulan data, terkait berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain yaitu dengan triangulasi, peneliti bisa mengecek temuannya dengan cara membandingkannya dengan beberapa sumber, metode atau teori.

#### **H. Prosedur penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian, yaitu:<sup>35</sup>

1. Tahap pra lapangan
  - a. Penelitiannya di susun dan merancangnya
  - b. Menentukan tempat penelitian.
  - c. Mengurus surat izin secara formal kepada dekan atau ketua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik ibrahim untuk observasi ke UPT SD Negeri 253 Gresik dan konfirmasi kepada sekolah kalau mau melakukan penelitian di situ.
  - d. mengamati dan menilai lapangan.
  - e. menetapkan narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru pencak silat maupun peserta didik yang ikut pencak silat.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 127.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum di lakukannya penelitian kayak instrumen wawancara, pedoman observasi maupun peneliti harus menyiapkan fisik sehingga tidak mengganggu saat pelaksanaan penelitian.

## 2. Tahap lapangan

- a. Pahami betul latar penelitian dan pemahaman diri, sang peneliti penting sekali paham betul terkait latar dari penelitian terlebih dulu. Tifak hanya itu saja peneliti harus menyiapkan mental dan fisiknya secara baik
- b. Berbagai fenomena sosial digunakan ketika masuk lapangan dan proses mengelola sekolah serta mewawancarai berbagai pihak yang bersnagkutan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Dalam taham analisis data ini meliputi observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap kepala sekola, guru kelas, guru pencak silat serta siswa yang ikut pencak silat. Memastikan data yang tidak perlu dan yang diperlukan dengan melalui pemilahan serta pemilihan data dalam penelitian, dan juga menyimpulkan data yang telah di kmpulkan untuk di sesuaikan pada rumusan masalah yang sudah di susun sebelumnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

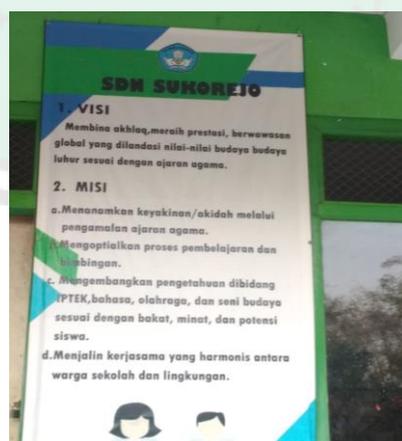
##### 1. Visi dan Misi Sekolah

###### a. Visi

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang di landasi nilai-nilai budaya budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

###### b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.



Gambar 4.1 Visi dan Misi Sekolah

## 2. Struktur Organisasi UPT SD Negeri 253 Gresik

Struktur organisasi pada sekolah ialah struktur yang melandasi keputusan dari pendiri sekolah teruntuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang sangat strategis, terstruktur organisasi UPT SD Negeri 253 Gresik sebagaimana yang sudah terlampir.

## 3. Data Siswa

Di tahun ajaran 2019/2020 siswa-siswi yang berjumlah 320. Dari jumlah siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias yang jumlahnya 49 siswa seperti sebagaimana yang terlampir.

DAFTAR HADIR KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
SDN SUKOREJO

Bulan: MAREK, Th. 2020

Kelas: IV (Empat)

NO	NAMA PESERTA	Minggu Ke.1	Minggu Ke.2	Minggu Ke.3	Minggu Ke.4
1	DIYAN	-	-	-	-
2	REBYI	-	-	-	-
3	WISMA	-	-	-	-
4	ACHA	-	-	-	-
5	ZAH	-	-	-	-
6	PRIMA	-	-	-	-
7	MAFA	-	-	-	-
8	OHIO	-	-	-	-
9	MAHA	-	-	-	-
10	SELZAN	-	-	-	-
11	MAHA	-	-	-	-
12	DIYAN	-	-	-	-
13	YENIA	-	-	-	-
14	RAULIDAH	-	-	-	-
15	MAHA	-	-	-	-
16	ZAHAN	-	-	-	-
17	DIYAN	-	-	-	-
18	SATRIA	-	-	-	-
19	LALA	-	-	-	-
20	AGATA	-	-	-	-
21	SHAFI	-	-	-	-
22	RAFA	-	-	-	-
23	ALIB	-	-	-	-
24	MAHA	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-

TTD Pelah  
Abdul Mulyi

DAFTAR HADIR KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
SDN SUKOREJO

Bulan: MAREK, Th. 2020

Kelas: V (Lima)

NO	NAMA PESERTA	Minggu Ke.1	Minggu Ke.2	Minggu Ke.3	Minggu Ke.4
1	FABRI	-	-	-	-
2	ARI	-	-	-	-
3	DIYAN	-	-	-	-
4	SULHAN	-	-	-	-
5	LALA	-	-	-	-
6	RAFI	-	-	-	-
7	INDAH	-	-	-	-
8	ARIN	-	-	-	-
9	MARISA	-	-	-	-
10	NATIA	-	-	-	-
11	RAFI	-	-	-	-
12	REBYI	-	-	-	-
13	MAHA	-	-	-	-
14	MAHA	-	-	-	-
15	MAHA	-	-	-	-
16	MAHA	-	-	-	-
17	REBYI	-	-	-	-
18	TIKI	-	-	-	-
19	MAHA	-	-	-	-
20	MAHA	-	-	-	-
21	MAHA	-	-	-	-
22	MAHA	-	-	-	-
23	MAHA	-	-	-	-
24	MAHA	-	-	-	-
25	MAHA	-	-	-	-
26	MAHA	-	-	-	-

TTD Pelah  
Abdul Mulyi

Gambar 4.2 Absensi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Di bagian ini jua peneliti menyajikan data yang sudah berhasil di ambil dari lokasi penelitian dengan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dengan beberapa dari orang pihak UPT SD Negeri 253 Gresik. Sesudah peneliti mengaamati, sekolah disini mempunyai lahan yang luas dan bersih, kualitas pendidikan di UPT SD Negeri 253 Gresik terbilang baik.

pada penyajian data ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan juga tujuan dari penelitian sebagaimana tertulis di Bab I yaitu: proses kegiatan Pencak Silat Nur Harias dalam penanaman nilai pendidikan karakter di UPT SD Negeri 253 Gresik, Penanaman nilai disiplin dalam kegiatan Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

## **C. Proses pelaksanaan kegiatan Pencak Silat Nur Harias dalam penanaman nilai pendidikan karakter disiplin di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Pendidikan karakter ialah salah satu sistem pendidikan yang berusaha menanamkan nilai karakter yang positif padasiswa. Pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui beberapa cara salahsatunya dengan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias, pencapaian tujuan pendidikan karakter yang membangun pola pikir, sikap, dan juga perilaku siswa supaya menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, disiplin dan bertanggung jawab maka dilaksanakannya kegiatan rutin pada kegiatan pencak silat Nur

Harias. Seperti pendidikan pada umumnya prosesi kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik ini diawali dengan cara menentukan dan merumuskan tujuan dari pendidikan karakter. Berdasarkan dari hasil wawancara saya dengan bapak Abdul Muhyi pelatih dari pencak silat Nur Harias, tujuan ekstrakurikuler pencak silat ialah seperti berikut:

“Didalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di sekolah ini memiliki tujuan tertentu yakni agar siswa memiliki kepercayaan dalam dirinya dan berakhlak karimah. Pada rasa percaya diri ini nantinya siswa akan memiliki keberanian untuk tampil didepan orang banyak. Sealam ini kita masih mendapati siswa yang masih malu – malu dalam tampil dihadapan orang banyak, maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diusahakan siswa mendapatkan rasa percaya diri itu. Selain menjadi siswa yang percaya diri, pada ekstrakurikuler ini siswa juga menjadi anak lebih disiplin dan juga kerja keras.<sup>36</sup>



Gambar 4.3 Wawancara Guru Pencak Silat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter siswa ini yang melalui Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik yakni membentuk karakter siswa yang percaya diri, berani tampil didepan orang banyak, memiliki kedisiplinan tinggi, kerja keras dan juga memiliki sikap

<sup>36</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 3 Oktober 2019 pukul 10.36 WIB).

pantang menyerah. Pencak silat ini juga memiliki tujuan lain yakni agar membentuk sikap siswa memiliki kepribadian yang positif.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka harus dilaksanakannya suatu proses pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik. Berdasar observasi yang telah peneliti lakukan pada Rabu tanggal 03 Mei 2019 berisi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada Rabu pukul 12.00-13.30 diawali dengan langkah *Pertama*, berdo'a yang dipimpin oleh pelatih pencak silat, *Kedua*, salam pembuka perguruan yang juga di pimpin oleh pelatih, *Ketiga*, stracing atau pemanasan untuk melemaskan otot sebelum memulai latihan yang terdiri dari pelepasan leher, tangan, kaki pinggang, *Keempat*, latihan fisik yang terdiri dari push up, sit up, lompat di tempat dan juga lari, *Kelima*, latihan teori yang terdiri dari sikap tegak, sikap pasang, pukulan, tendangan, jatuhan, *Keenam*, salam perguruan sebagai penutup dari kegiatan latihan pencak silat Nur Harias.

Selanjutnya proses proses melaksanakan kegiatan pencak silat Nur Harias ialah terkait dengan materi pada seni dan tanding. Untuk seni alat yang perlu digunakan ialah tongkat toya dan juga golok. Alat-alat tersebut adalah salahsatunya perlengkapan dalam pertandingan seni tunggal atau ganda. Sedangkan untuk yang tanding, alat yang biasa digunakan ialah *pecing pad*, biasanya di manfaatkan untuk target memukul, menendang dan juga mengukur power dari pukulan dan tendangan. Siswa di tukjuk satu persatu memukul dan menendang di arahkan pada *pecing pad* dan juga pukulan depan serta tendangan depan, dan sabit.

Seperti hasil wawancara saya terhadap pelatih pencak silat Nur Harias, beliau berkata bahwa:

“Sebelum di mulainya latihan pada awal-awal kita melakukan doa bersama. Setelah itu kita langsung meakukan salam nur harias yang di pinpin oleh pelatih, setelah itu juga kamu melakukan evaluasi materi sebelumnya terkait dengan tehnik pukulan dan tendangan. Akan tetapi seblum itu kami juga melakukan pemanasan yang di sebut *stretching*, agar tidak terjadi kesleo dan sebagainya. Baru kita lanjut ke materi Nur Harias selanjutnya.<sup>37</sup>

Hasil dari wawancara saya terhadap pelatih tersebut dapat di simpulkan kalau proses kegiatan pencak silat Nur Harias diawali dengan berdo'a terlebih dahulu dan hal ini sama seperti hasil dokumentasi yang di laksanakan oleh peneliti waktu berada di lapangan setelah kegiatan ekstrakurikuler pada pencak silat Nur Harias sudah dimulai berdo'a.



Gambar 4.4: Berdo'a Sebelum Ekstrakurikuler Dilaksanakan

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya setiap dimulainya ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias seluruh siswa berdo'a terlebih dahulu.

<sup>37</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, Kadar (Senin, 3 Oktober 2019 pukul 10.36 WIB).

Berdo'a diawali dengan membaca surat Al Fatihah yang dipimpin oleh pelatih pencak silat, untuk pertemuan selanjutnya berdo'a dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah.

Kegiatan selanjutnya dalam ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias yakni melakukan salam Nur Harias dimana salam Nur Harias pertanda bahwa akan atau setelah dilaksanakannya kegiatan atau latihan dalam pencak silat Nur Harias, hal ini dapat menjadi identitas dalam suatu perguruan pencak silat dan dapat menjadi pembeda perguruan pencak silat satu dengan perguruan pencak silat lainnya.



Gambar 4.5: Siswa Melakukan Salam Perguruan

Gambar diatas menunjukkan bahwa sedang dilakukannya salam Nur Harias sebagai pembuka latihan pencak silat Nur Harias.

Langkah selanjutnya adalah melakukan stretching atau pemanasan sebelum dilakukannya latihan. Pemanasan adalah hal yang sangat penting yang

harus siswa lakukan sebelum dilakukannya latihan pencak silat Nur Harias, agar pada saat latihan tidak terjadi cidera.

“Untuk pemanasan tubuh hanya olahraga biasa saja. Seperti yang dilakukan setiap kali pelajaran olahraga yaitu olahraga senam. Tidak lama-lama hanya beberapa menit saja, sekitar 10 menit kemudian pemanasan ditutup dengan berlari memutar lapangan sebanyak 3 kali putaran.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa *stretching* yakni gerakan pemanasan yang dilakukan seperti halnya dengan gerakan olahraga pemanasaan saat dilakukannya senam. Pada pemanasan tubuh ini dilakukan tidak begitu lama, cukup 10 menit dan dilanjut siswa dengan memutar lapangan sebanyak 3 kali. Pada hasil dokumentasi yang peneliti ambil, dapat untuk dijadikan pendukung bahwa memang sebelum dilakukannya latihan pencak silat siswa selalu melakukan salam Nur Harias dan dilanjut dengan *stretching*.



Gambar 4.6: Siswa Melakukan Strecthing

Gambar diatas menunjukkan bahwa *stretching* sangat perlu dilakukan sebelum dilaksanakannya latihan pencak silat Nur Harias agar tidak terjadi hal

<sup>38</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 3 April 2020 pukul 09.00 WIB).

yang tidak diinginkan pada siswa seperti, cedera pada organ tubuh siswa. Untuk mengawali stretching ini semua siswa melakukan gerakan dengan emmutar kepala, dilanjut turun kebahu, kedua tangan, pinggang, dan yang terakhir kedua kaki.

Proses pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat Nur Harias yang selanjutnya yakni memberikan materi pada siswa seperti, pukulan dan tendangan. Berdasar penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 3 April 2020, peneliti mengetahui bahwa siswa berlatih pukulan dan tendangan tetap dalam pengawasan pelatih Nur Harias. Pada latihan kali ini, materi pukulan yang diberikan pada siswa yakni pukulan parang, pukulan depan, pukulan dengan jongkok.

Sedangkan materi pada tendangan yakni tendangan A dan tendangan sabit. Tujuan dilakukannya latihan pukulan dan tendangan ini yakni agar dapat mengetahui arah sasaran dan mengetahui seberapa banyak power yang dihasilkan dalam melakukan pukulan dan tendangan. Biasanya latihan pukulan maupun tendangan dilakukan oleh siswa dengan bergiliran dan menggunakan alat *peching pad*. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pelatih Nur Harias, pelatih pencak silat mengatakan:

“berharap semua siswa mampu menguasai materi pukulan dan juga tendangan, karena pihak sekolah menekankan pada pelatih untuk diperbanyak latihan tanding. Maka dari itu kami melatih siswa dengan sebaik mungkin, agar mereka dapat menguasai materi yang telah kami berikan dan dapat mempraktikkan dengan baik dan bagus. Sehubungan dengan jam ekstrakurikuler yang hanya diberikan waktu 2 jam, maka kami menambahkan jam berlatih pencak silat diluar jam pelajaran ekstrakurikuler, jadwal tambahan latihan ini biasanya diperuntukkan pada siswa yang sudah banyak gerakan pukulan dan tendangan yang kemudian

akan dilombakan.<sup>39</sup>

Pada hasil wawancara yang diperoleh diatas, bahwa pukulan dan tendangan dapat dijadikan bahan tes bagi siswa yang ingin menjadi atlet pencak silat dan dibawa kepertandingan. Dibawah ini terdapat gambar yang diambil peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan.



Gambar 4.7: Siswa Berlatih Pukulan dan Tendangan Menggunakan Alat *peching pad*

Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat kegiatan latihan pencak silat dengan materi pukulan dan tendangan yang emnggunakan alat *peching pad*. Alat ini berguna bagi siswa untuk menepatkan pukulan dan tendangan pada sasaran juga melatih power. Pada latihan tersebut dibuat bergiliran, setiap siswa memukul sebanyak 3 kali dengan tangan kanan dan kiri secara bergulir, kemudian siswa lainnya menyusul dari belakakng untuk melakukan gerakan yang sama. Setelah melakukan praktek memukul dengan baik, kemudian siswa

<sup>39</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 10 April 2020 pukul 13.00 WIB).

diberi materi tendangan. Pada tendangan ini juga memiliki langkah – langkah untuk menendang, sama halnya dengan pukulan. Hal ini juga dilakukan sama dengan praktik memukul, siswa bergantian menendang alat *peching pad* dengan kaki kanan dan kiri sebanyak 3 kali tendangan, kemudian disusul dengan teman dari belakangnya yang melakukan gerakan sama.

Pada tanggal 10 April 2020 peneliti melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Nur Harias adalah tentang materi Nur Harias.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini, selanjutnya akan memberi materi tentang seni dalam pencak silat dan tanding. Pada materi seni ini membutuhkan media yaitu tongkat toya dan juga golok. Untuk media tongkat toya dan golok ini digunakan dalam perlengkapan pertandingan seni tunggal maupun ganda. Materi seni ini biasanya ditampilkan saat pertandingan kreasi seni dalam pencak silat tunggal maupun ganda. Sedangkan alat yang digunakan untuk berlatih tanding yaitu *pecing pad*, karena *pecing pad* ini digunakan untuk sebuah sasaran untuk memukul ataupun menendang. Pada saat siswa latihan tanding, siswa bergantian untuk memukul ataupun menendang *pecing pad* dengan bermacam – macam pukulan dan tendangan, diantaranya, pukulan depan, pukulan slewa, pukulan atas dan bawah, tendangan depan, sabit, tendangan belakang, dan tendangan T. dibawah ini adalah hasil wawancara peneliti yang senada dengan pelatih Nur Harias:

“saya dan mas Andi membentuk 2 kelompok yaitu, kelompok seni dan kelompok tanding. Untuk kelompok seni ditampilkan pada saat lomba atau kreasi seni, dan pada kelompok tanding ditampilkan pada saat lomba

pertandingan atau kejuaraan. Pada persiapan lomba kreasi seni biasanya kita selalu mempersiapkan alat atau media yang digunakan seperti, tongkat toya dan golok. Sedangkan pada kelompok tanding kita tidak mempersiapkan alat atau media yang digunakan seperti pada kreasi seni, karena pada kelompok tanding ini hanya membutuhkan *peching pad*, alat ini sangat membantu siswa dalam mengetahui power dan tepat tidaknya pukulan atau tendangan pada sasaran.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan dari materi seni dan tanding di gunakan untuk mengikuti perlombaan dan juga kreasi seni. Pada saat seni alat yang perlu di gunakan ialah togkat dan juga golok sedangkan pada pertandingan hanya menggunakan *peching pad*. Hasil dokumentasi yang di dapat peneliti pada pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik sebagai berikut:



Gambar 4.8: Siswa Berlatih Materi Tanding

Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa menerapkan materi pukulan dan tendangan langsung terhadap lawan. Sebelum menerapkan materi pada lawan pelatih memberi arahan untuk siswa agar tidak mengenai alat vital lawan. Latihan bersama lawan ini biasanya di praktekan saat ada pertandingan tingkat kabupaten maupun provinsi.

<sup>40</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 12 April 2020 pukul 14.00 WIB).

Observasi selanjutnya di lakukan pada hari Rabu 17 April 2020 dan langsung menuju ke lapangan. Pada waktu itu pelatih menyeleksi siswa agar mengikuti lomba tingkat provinsi. Siswa pun sangat antusias dalam berlatih agar terpilih untuk mewakili ke jenjang perlombaan tersebut. Atlet di pilih pada kategori tanding saja di karenakan pihak sekolah yang terfokus di tanding saja. Setelah siswa terpilih untuk mewakili sekolah di perlombaan provinsi ini, pelatih juga memberi jam tambahan di luar jam ekstrakurikuler dan yang di pelajari semuanya itu terkait dengan materi pertandingan. Berikut hasil wawancaranya:

“mas andi dan saya juga sering kali mengadakan seleksi untuk di ikutkan di perlombaan dan caranya dengan melihat dari cara mereka belajar, dan kegigihannya dalam berlatih tehnik maupun praktek dan keseluruhannya apa sudah pantas di ikutkan dalam perlombaan. Setelah terpilih beberapa siswa kamipun memberi jam tambahan di luar jam pelajaran dan yang di pelajarnya pun mengenai materi tanding itu sendiri.<sup>41</sup>

Pada UPT SD Negeri 253 Gresik ini sering dilakukannya pemilihan atlet untuk diperlombakan, pemilihan ini biasanya dilakukan oleh pembina ataupun pelatih ekstrakurikuler pencak silat, biasanya pemilihan ini ditujukan untuk pemilihan atlet untuk dibawa pada perlombaan tingkat provinsi. Setelah itu siswa yang di beri waktu tambahan dari pelatih akan di latih secara intens. Pada latihan tambahan diadakan pada waktu sebulan sebelum pertandingan dan di lakukan pada hari Sabtu dan Ahad pada jam 16.00.

Evaluasi juga sering di adakan bahkan setiap selesai latihan guna mengetahui kurang lebihnya materi yang di dapat para siswa. Pada saat evaluasi

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 17 April 2020 pukul 13.00 WIB).

ekstra Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik dengan menggunakan cara kenaikan tingkat, itupun masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Berikut hasil wawancara pada pelatih Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

“anak anak biasanya kita evaluasi pada saat ujian tingkat. Dari situ kita biasa tau cepat lambatnya hafalan materi anak. Akan tetapi di sekolah tidak di perbolehkan maka dari itu saya tidak menerapkan di sekolah. Karna itulah di sekolah hanya sekedar latihan saja. Akan tetapi kita juga tetap mengevaluasi mereka pada saat latihan agar kita tau seberapa faham materi yang di dapat anak.<sup>42</sup>

Hasilnya dari wawancara ini di perkuat lagi dengan hasil observasi ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, ada beberapa tahapan diantaranya yakni tahapan pemula atau tidak bersabu, kemudian sabuk hitam, merah, biru, dll. Ketika materi pada tahapan tidak bersabuk sampai dengan sabuk – sabuk lainnya sudah selesai, maka akan diadakan ujian tes materi yang telah diajarkan guna untuk memperoleh sabuk tingkatan berikutnya. Biasanya diadakan kenaikan sabuk ini tiap 1 semester sekali, atau 6 bulan sekali. Pada tiap tingkatan pasti memiliki sabuk yang berbeda, ini dikarenakan agar mudah untuk membedakan dari tingkat berapa siswa tersebut.

Ujian kenaikan sabuk biasanya menguji mental dan materi yang telah diajarkan pelatih atau pembina ekstrakurikuler pencak silat. Jika dirasa siswa telah menguasai materi dan dapat menerapkan dengan baik juga memiliki mental yang bagus maka, siswa tersebut layak mendapatkan sabuk tahapan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, Kadar (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

selanjutnya. Di bawah ini adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti:

“pada ujian kenaikan sabuk ini tidak diadakan tes tulis melainkan tes mempraktekan materi yang telah diajarkan. Pada awalan pengujian siswa ini, para siswa ditanya satu persatu, kemudian diminta mempraktikkan materi yang telah diajarkan pelatih kepada siswa tersebut. Kalau tidak tepat sasaran anak itu tidak bisa naik ke tingkatan dasar. Di UPT SD Negeri 253 Gresik”<sup>43</sup>

#### **D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Membentuk, memfasilitasi, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik adalah salah satu tujuan dari pendidikan karakter. Dan beberapa nilai tersebut muncul pada kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik salah satunya adalah nilai religius, disiplin, percaya diri, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab. Berikut ini adalah hasilnya:

“membentuk pribadi anak dapat di lakukan dengan cara pencak silat. Contohnya anak sebelum memulai kegiatan pastinya mereka membaca doa terlebih dahulu..”<sup>44</sup>

Adapun wawancara dengan kepala sekola, beliau berkata bukan hanya di ekstrakurikuler saja akan tetapi di kelas kulikuler juga sebelum melakukan kegiatan mereka juga berdoa terlebih dahulu. Berikut ini hasilnya:

“disini semua siswa ketika sebelum melakukan sesuatu pastinya mereka di arahkan untuk berdoa terlebih dahulu dan ini juga salah satu tujuan dari sekolah yakni *Pembentukan Sikap yang Islami*.”<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

<sup>44</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sukorejo bungah Gresik Mardiono. S.Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 15 April 2020 pukul 08.00 WIB).

Berdasarkan tujuan sekolah yakni *Pembentukan Sikap yang Islami* maka guru melakukan tindakan pada siswa yaitu membiasakan mereka ketika sebelum melakukan sesuatu pastinya berdoa terlebih dahulu.

Nilai kedisiplinan adalah sebagiandari karakter siswa yang diantaranya, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan keteraturan. Berkaitan dengan hal tersebut, tanpa disadari siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik telah menerapkan nilai kedisiplinan dengan datang tepat waktu pada saat jam ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias. Selain itu para siswa juga terlihat patuh dengan pelatih ketika hendak melakukan ekstrakurikuler pencak silat, para siswa juga patuh saat akan diadakannya kenaikan tingkat atau sabuk, siswa UPT SD Negeri 253 Gresik sangat antusias mengikutinya, dari. Pada ujian kenaikan tingkat ini siswa menerapkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, mereka sudah menyiapkan materi – materi yang sudah diajarkan oleh pelatihnya untuk diterapkan pada saat ujian kenaikan tingkat. Saat ujian siswa melakukan tes satu persatu hal ini bertujuan agar siswa terlatih menjadi pribadi yang mandiri. Dibawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan pelatih yang bernama Abdul Muhyi:

“Kedisiplinan dalam ujian kenaikan tingkat itu sangat dipentingkan karena anak-anak yang disiplin ketika latihan maka mereka bisa saja lolos dalam tahapan itu. Mereka selalu memperhatikan kami sebagai guru atau pelatih ketika memberikan materi baru. Mereka juga sangat giat untuk belajar berbagai macam materi dan tidak sabar untuk diajarkan lebih banyak lagi materi. Apalagi ketika ada pengumuman bahwa ada program pemilihan atlet. Mereka bersorak berlomba-lomba untuk keinginan mereka mengikuti lomba.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

Pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari siswa datang tepat waktu saat jam ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias dimulai dan juga pada saat dilaksanakannya ujian kenaikan tingkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan latihan pencak silat atau ekstrakurikuler pencak silat Nur harias dan ujian kenaikan sabuk dapat melatih atau membentuk kepribadian siswa menjadi lebih mandiri. Hal ini didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan salah satu siswa UPT SD Negeri 253 Gresik dengan peneliti:

“Saya selama latihan pencak silat ini selalu memperhatikan pelatihnya. Hasilnya waktu ujian kenaikan tingkat saya berhasil lulus dengan mudah. Waktu ujian saya ingat betul bagaimana pelatih mengajarkan gerakan ini. Saya hafal dan saya juga sering bertanya kepada pelatih tentang berbagai bentuk gerakan yang sudah diajarkan. Karena hal itu, kenapa saya berhasil lulus dengan mudah.”<sup>47</sup>

Nilai karakter muncul pada saat mendengarkan materi yang di jelaskan oleh pelatih, dan adanya reward dari pelati juga dapat memicu keaktifan dalam melakukan kegoiatan khususnya dalam kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik..

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa patuh kepada pelatih, karena pada saat latihan siswa memperhatikan pelatih dengan baik, hal itu memberikan hasil yang baik pada saat ujian tingkat dilaksanakan. Siswa UPT SD Negeri 253 Gresik juga mengatakan bahwa dengan memperhatikan pembina atau pelatih pencak silat Nur Harias dengan baik, maka akan memperlancar pada saat ujian kenaikan tingkat.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SDN Sukorejo Bungah Gresik Irsyadul Aqil, UPT SD Negeri 253 Gresik (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

Usaha dan kerja keras dapat dilihat pada siswa ketika akan diadakannya pemilihan siswa sebagai atlet. Dengan adanya pemilihan siswa sebagai atlet, siswa akan lebih sungguh – sungguh untuk berlatih agar salah satu dari mereka dapat dipilih untuk mewakili lompat di tingkat Provinsi. Seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias, dilatih pukulan, tendangan dan juga tangkisan, mereka dilatih sampai power dalam pukulan dan tendangan terlihat.

Siswa selalu ingin menampilkan yang terbaik maka dari itu siswa berlatih sungguh - sungguh. Untuk siswa yang telah terpilih menjadi atlet, maka mereka bisa mengikuti latihan pencak silat Nur Harias diluar jam sekolah. Siswa yang terpilih menjadi atlet, sangatlah antusias dalam mengikuti latihan tambahan tersebut, karena mereka harus menerapkan materi yang telah diajarkan oleh pelatih. Berikut ini memperlihatkan kalau adanya nilai nilai yang ada pada latihan tambahan dan juga pemilihan atlet. Berikut penjelasan oleh pelatih Nur Harias sebagai berikut:

“Saya membuat program pemilihan atlet ini agar anak-anak menjadi giat belajar pencak silatnya. Dengan begini anak-anak lebih rajin dan datang lebih awal, latihannya juga secara matang, dan tidak asal-asalan. Oleh karena itu, dari kegiatan ini karakter anak dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif. Nilai karakter dari kegiatan tersebut berupa nilai kedisiplinan dan kerja keras serta tanggung jawab.”<sup>48</sup>

Wawancara oleh pelatih Nur Harias dan guru pembimbing mempunyai hasil kalau siswa lebih antusias datang terlebih dahulu di bandingkan dengan pelatih. Pada saat ujian kenaikan tingkat pun siswa tidak mengalami kesusahan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, halaman depan rumah Abdul Muhyi (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

pada materi karena pada kegiatan tersebut memiliki unsur kedisiplinan dan kerja keras siswa dan juga mengandung nilai tanggung jawab. Hal ini juga didukung dengan adanya dokumentasi hasil dari kedisiplinan siswa.



Gambar 4.9 Hasil Perolehan Lomba Pencak Silat di Kabupaten Gresik

Percaya diri pun muncul pada kegiatan pencak silat ini. yaitu dengan ikutnya kegiatan perlombaan pencak silat Nur Harias di tingkat kabupaten. Selain itu juga pelatih sering memberikan motifasi atau arahan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri. Berikut wawancara kepada guru pembimbing:

“Percaya diri tumbuh pada anak-anak ketika kita beri mereka motivasi dan dukungan. Motivasi yang saya berikan berupa memberikan pujian kepada mereka. Pujian ketika mereka berhasil melakukan gerakan yang baik dan bagus, ketika mereka sedang bertanding, dan kegiatan yang lainnya. Sehingga mereka bisa berlatih pencak silat dan mengikuti lomba di tingkat provinsi. Dukungan juga perlu dilakukan agar mereka tahu bahwa dibelakang mereka ada dukungan orang tua dan para guru yang selalu mendukung semua kegiatan yang mereka lakukan. Dukungan tersebut membuat anak semakin percaya diri dan pantang menyerah sehingga melakukan kegiatan ini tanpa membuat orang yang sudah mendukung mereka kecewa begitu saja.”<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, halaman depan rumah Abdul Muhyi (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pembimbing bahwa percaya diri akan tumbuh ketika pelatih memberikan dia motivasi. Setiap selesai ekstrakurikuler atau latihan pencak silat Nur Harias para pembina ataupun pelatih memberi motivasi berupa pujian kepada para murid guna tetap membarakan semangat siswa UPT SD Negeri 253 Gresik, berkaitan dengan hal ini, pujian juga membuat rasa percaya diri siswa semakin meningkat.

Dukungan dari orang disekitar, khususnya orang tua dan pelatih atau pembina sangat mempengaruhi dalam rasa percaya diri siswa. Oleh karenanya siswa sangat memerlukan dukungan dari orang disekitar kita. Berikut salah satu wawancara dengan siswa nur harias;

“Saya senang mendapatkan motivasi dan dukungan dari para pelatih pencak silat Nur Harias. Karena motivasi tersebut membuat saya jadi lebih percaya diri dan selama saya berlatih pencak silat saya yakin saya bisa dan gerakan yang saya tunjukkan benar-benar hebat dan baik meskipun masih ada gerakan yang salah. Dengan diberikan motivasi dan dukungan secara terus menerus saya yakin bisa mengikuti lomba di tingkat provinsi dan mendapatkan juara lagi. Sebelum itu saya juga pernah mendapatkan juara 2 di tingkat provinsi. Saya senang karena banyak yang bangga sama saya apalagi dari orang tua dan pelatih yang sudah mengajarkan saya. Jadi saya harus lebih giat dan tekun agar mendapatkan yang terbaik.”<sup>50</sup>



Gambar 4.10 Evaluasi dan Motivasi Guru Kepada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat

<sup>50</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SDN Sukorejo Bungah Gresik Irsyadul Aqil, Bungah (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

Dari dokumentasi di atas menjelaskan bahwa siswa lebih percaya diri ketika dia di beri motivasi dan dukungan oleh pelatihnya . hal ini sering kali di lakukan oleh pelatih. Selama proses kegiatan pun rasa percaya diri itu muncul dengan sendiri. Berikut hasil wawancara dengan pelatih pencak silat Nur Harias:

“Rasa percaya diri anak itu bisa juga tergantung dari apa yang sudah mereka dapatkan. Seperti contoh, ketika anak itu mengikuti lomba di tingkat provinsi dan mendapatkan juara, anak itu langsung bangga atas apa yang selama ini ia latih dengan giat dan sabar. Ini membuktikan bahwa percaya diri muncul ketika selesai mengikuti lomba. Kalaupun tidak mendapatkan juara, mereka tetap yakin bahwasannya besok akan mendapatkan juara lagi.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah didapat oleh peneliti, siswa memiliki rasa percaya tidak hanya dari orang tua, pelatih dan orang disekitar melainkan juga muncul dari dirinya sendiri atau apa yang telah siswa kerjakan.

#### **E. Hambatan yang Terjadi Pada Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Keberhasilan dalam penanaman nilai – nilai karakter di UPT SD Negeri 253 Gresik tidaklah mudah. Hambatan pada pembentukan karakter siswa lewat kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik ini sama seperti yang sudah di omongkan oleh guru pembimbing Nur Harias yaitu Abdul Muhyi, berikut penjelasan dari beliau:

“hambatan yang terjadi pasti ada seperti contoh “ayo baris” oh tidak bisa. Mengajak untuk disiplin masih tidak bisa. Banyak yang bandel, tidak fokus dan juga konsentrasinya cepat hilang. Jadi materinya susah di pahami anak-anak, adapun halangan yang kita hadapi itu di alat perlengkapan

<sup>51</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, Bungah (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

karena alat di sana sangat terbatas”<sup>52</sup>

**F. Solusi yang Terjadi Pada Proses Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Setiap masalah pasti ada jalan keluar. Dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan pencak silat Nur Harias pihak sekolah dan pelatih telah menyiapkan solusi yang tepat untuk mencari jalan keluar pada masalah tersebut. Jalan keluar lainnya adalah memperbaiki strategi. Untuk memperjelas berikut hasil wawancara kepada pelatih Nur Harias:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Saya buat strategi pembelajaran yang membuat anak menjadi tidak bosan. Saya buat permainan dalam menyampaikan materi tersebut. Namun meskipun sudah kita atur dengan strategi yang menyenangkan, terkadang anak-anak masih terlihat lelah. Oleh karena itu, saya membuat strategi yang menyenangkan dimana anak-anak juga terlihat aktif dan menyenangkan, dan juga untuk masalah alat juga sudah kami siasati dengan membagi menjadi 2 kelompok dan 1 kelompok dengan kelompok lainnya beda materi yang di berikan agar bisa memanfaatkan alat yang mungkin terbatas tersebut”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, Bungah (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

<sup>53</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, Bungah (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik

Thomas Licona mengatakan bahwa pendidikan karakter tentang sekolah karakter.<sup>54</sup> Pendidikan karakter yaitu usaha dari kita sendiri di sekolah agar pengembangan karakter pada siswa menjadi optimal. Hala tersebut dapat kita lihat, bahwa untuk dapat mengembangkan karakter siswa maka diperlukan dukungan dari berbagai aspek disekolah diantaranya kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Oleh karenanya jika menanamkan nilai karakter maka pada pendidikan karakter disekolah juga diperlukan guna untuk mengoptimalkan pendidikan karakter tersebut. Karena untuk pendidikan karakter disekolah akan melibatkan seluruh komponen salah satu komponen tersebut yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Fungsi secara umum pendidikan yakni, membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang bermoral, berrakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Salah satunya yakni mengembangkan potensi dasar yang ada dalam diri siswa tersebut agar memiliki pemikiran dan menjadi pribadi yang baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun sifat masyarakat

---

<sup>54</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 15

multikultur, untuk membangun dan lebih meningkatkan masyarakat yang kompetitif dalam hubungan internasional.

Pendidikan karakter sebaiknya diajarkan kepada anak, ataupun siswa sejak dini. Pada pendidikan karakter dapat diajarkan ataupun dilakukan di rumah, disekolah, dilingkungan sekitar, dan dapat memanfaatkan media yang berfungsi untuk membangun bangsa dan masyarakat yang berakhlak mulia, bertoleransi, bermoral, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Untuk tercapainya pendidikan karakter pada sekolahan di UPT SD Negeri 253 Gresik dan membangun pribadi siswa yang bermoral, jujur, memiliki tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya, maka dibutuhkanya mengadakan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah pada pukul 12 siang sampai pukul 13.30.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias ini diawali dengan berdo'a sebelum dilaksanakannya latihan dan salam pembuka pencak silat Nur Harias yang dipimpin pembina atau pelatih pencak silat, untuk pertemuan selanjutnya siswa secara bergantian pada pertemuan selanjutnya untuk memimpin do'a dan salam pembuka pencak silat Nur Harias. Kemendiknas mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yakni mengembangkan perilaku pada siswa yang terpuji dan masih sejalan dengan tradisi atau budaya bangsa indonesia yang religius.

Kedua, salam pembuka perguruan yang juga di pimpin oleh pelatih, Ketiga, stracing atau pemanasan untuk melemaskan otot sebelum memulai latihan yang

terdiri dari pelepasan leher, tangan, kaki pinggang, Keempat, latihan fisik yang terdiri dari push up, sit up, lompat di tempat dan juga lari, Kelima, latihan teori yang terdiri dari sikap tegak, sikap pasang, pukulan, tendangan, jatuhan, *Keenam*, salam perguruan sebagai penutup dari kegiatan latihan pencak silat Nur Harias.



Gambar 5.1 Pelaksanaan Latihan Pencak Silat

Sama halnya dengan T. Ramli bahwa pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian pada siswa menjadi pribadi yang baik, menjadi warga masyarakat dan juga menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu, pendidikan karakter memiliki hakikat diantaranya konteks pada pendidikan nilai yang ada di Indonesia, diantaranya nilai luhur yang terdapat dari budaya bangsa Indonesia tujuannya untuk melatih kepribadian yang terdapat pada generasi muda bangsa Indonesia.<sup>55</sup>

Pendidikan luhur yang terdapat dari budaya kita sendiri diantaranya dengan mengadakan ekstrakurikuler pencak silat disekolahan, karena pencak silat merupakan salah satu olahraga yang diwarisi dari nenek

<sup>55</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24

moyang untuk budaya bangsa Indonesia yang harus tetap kita jaga dan tentunya dilestarikan dan juga dikembangkan.

Salah satu cara pembina atau pelatih pencak silat untuk mendoktrin siswa yakni dengan menggunakan ucapan dan juga tindakan yang dilakukan oleh pembina atau pelatih pencak silat Nur Harias. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pencak silat yakni olahraga yang melibatkan kontak tubuh atau *full body contact* tidak hanya pukulan ataupun tendangan saja, melainkan dalam ekstrakurikuler pencak silat ini juga menanamkan rasa kependekaran dalam pribadi diri siswa yang tetap menanamkan nilai moral.

Peneliti berpendapat pendidikan karakter yang dilakukan melalui penerapan pencak silat Nur Harias sesuai dengan tujuan sekolah adalah, (1) mengamati dan membenarkan siswa yang melakukan nilai – nilai tercela yang tidak sesuai dengan aturan ataupun tujuan sekolah, (2) memfasilitasi nilai pengembangan dan penguatan siswa dalam nilai – nilai terpuji dan sesuai tujuan yang telah dibuat oleh sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 253 Gresik, sekolah adalah tempat untuk siswa menyalurkan bakat, kreasi ataupun mengembangkan bakatnya melalui berbagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satunya yakni ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias ini, karena memang siswa memiliki daya tangkap yang baik sehingga dapat menirukan apa yang dilakukan pelatih saat jam latihan dimulai.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan pembina Pencak Silat Nur Harias Abdul Muhyi S. Pd, Bungah (Senin, 15 April 2020 pukul 16.00 WIB).

Sekolah juga membentuk dan mengarahkan serta membina peserta didik dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

### **B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Keadaan sebelum siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik masih diperlukan adanya perbaikan. Salah satu contoh siswa yang memiliki karakter berbeda dari sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias dengan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias adalah Irsyadul Akil, Rio Ferdiko, Ardi Santoso, Maulana Ardi, nilai karakter kedisiplinan mereka yang awalnya kurang setelah mengikuti kegiatan pencak silat mereka bisa lebih disiplin. Maka dari itu, dengan ikutnya kegiatan pencak silat mereka bisa lebih tertanam nilai-nilai yang positif.

Membentuk, memfasilitasi, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif adalah tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri dan juga menjadikan siswa menjadi pribadi yang unggul. Nilai positif seperti itu muncul dalam kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik yang terdiri dari nilai religius, disiplin, percaya diri, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab.

Adapun nilai religius yang tumbuh pada kegiatan ini salah satunya adalah membaca doa kepada Allah pada saat sebelum melakukan kegiatan dan sesudah kegiatan pencak silat itu sendiri. Adapun di salam perguruan nurharias juga memiliki unsur religius yang artinya dari salam Nur Harias

sendiri adalah bertaqwa kepada Allah dan menjunjung tinggi nama perguruan. Dan ini juga bisa menjadikan bekal kelak pada siswa.

Stark dan Glock mengatakan, religius pada manusia dapat dikembangkan dalam 4 unsur. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut. Salah satu dari unsur tersebut yakni ibadah, ibadah yakni serangkaian penyembahan kepada Tuhan. Ibadah yang dimaksudkan disini bukannya ibadah yang langsung menyembah Tuhan melainkan ibadah seperti, berkata jujur, selalu berbuat baik kepada sesama umat manusia, menolong orang yang sedang kesusuaan contoh ini juga merupakan sebagian dari ibadah.<sup>57</sup>

Selain nilai kereligiusan, terdapat juga nilai kedisiplinan yang harus ditanam pada diri individu setiap siswa yang diantaranya, nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan juga ketertiban, meski hal tersebut jika diterapkan pada diri siswa akan terasa sedikit sulit, namun hal ini harus tetap diterapkan dan ditanamkan pada diri siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan kedisiplinan, yakni penerapan atau pembiasaan, jika siswa sudah diajarkan dengan bentuk – bentuk kedisiplinan alangkah baiknya untuk sehari-harinya siswa perlu menerapkan atau membiasakan hal tersebut.<sup>58</sup>

Dalam hal ini siswa sudah mampu menunjukkan nilai kedisiplinan walaupun itu hanya contoh kecil, seperti datang ekstra kurikuler tepat

---

<sup>57</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3-4

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 41

waktu. Menyuruh siswa mengikuti aturan tertentu adalah bentuk pendisiplinan pada siswa.<sup>59</sup> Selain itu pun siswa memperlihatkan keseriusannya dalam ujian kenaikan tingkat. Pada saat ujian kenaikan tingkat ini siswa sangat antusias dalam mempelajari materi-materi pada saat latihan yang akan di ujikan di kenaikan tingkat. Dari sini siswa lebih mudah lulus saat ujian dan mendapatkan sabuk hitam karena kegigihannya saat berlatih materi pencak silat nur harias. Dan selama ujian pun satu-satu siswa melakukan praktek.

Aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan adalah contoh anak yang mandiri. Sifat ini pun terdapat pada yang yang mempunyai percaya diri lebih. Dengan itu orang yang sudah mempunyai kepercayaan lebih ia akan bisa melakukan sesuatu secara independen atau sendiri, tidak perlu bantuan orang lain, berani mengambil keputusan, tidak takut resiko dan dapat memecahkan masalahnya dengan sendiri.<sup>60</sup> Dan ini semua terdapat pada kegiatan pencak silat saat ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat pun di adakan oleh pelatih untuk mengevaluasi hasil materi yang di dapat oleh siswa selama latihan. Ujian kenaikan tingkat ini di lakukan secara mandiri atau sendiri di hadapan pelatih dan guru pembimbing dengan cara mempraktekkan materi yang sudah di dapat pada latihan semisal pukulan tendangan jatuhan dan lainnya. Berhasil atau tidaknya dan lulus atau tidaknya itu semua tergantung pada pribadi masing-

---

<sup>59</sup> Ibid, hlm 35

<sup>60</sup> Ibid, hlm 77-78

masing siswa itu sendiri.

Bukan hanya di pencak silat aka tetapi di sekolah juga siswa harus di ajarkan untuk mandiri dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah, seperti contoh mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan berani melakukan suatu kegiatan tanpa harus di temani.<sup>61</sup>

Kemandirian juga di mulai dari cita-cita dan kerjaa keras. Tanpa cita-cita, kemandirian itu sendiri menjadi mandul dan tidak berarti. Dari seitu lah untuk mencapai sikap kemadirian tersebut di butuhkan kerja keras karena tidak ada juara tanpa usaha.<sup>62</sup>

Siswa juga dapat di nilai kerja kerasnya dalam kegiatan perlombaan antar kabupaten maupun provinsi. Suatu tingkah laku yang memperlihatkan kesungguhan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sebaik-baiknya adalah perngertian dari kerja keras itu sendiri.<sup>63</sup> Kerja keras juga bisa di katakan sebagai suatu kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, walapun menghadapi rintangan atau kesulitan dia tetap bertahan dalam tugasnya, dan berusaha mencari jalan keluar untuk masalah tersebut.<sup>64</sup> Dengan pemlihat atlit ini pun siswa lebih meningkatkan latihannya agar dia di pilih dan bisa mengikuti lomba tingkat provinsi. Mereka berlatih dengan sungguh sungguh tentang materi tendangan pukulan jatuhan agar lebih menguasai tehnik tersebut.

Siswa yang terpilih mewakili sekolah saling bekerja keras untuk

---

<sup>61</sup> Ibid, hlm 82

<sup>62</sup> Ibid,

<sup>63</sup> Ibid, hlm 43

<sup>64</sup> Ibid,

selalu menampilkan yang terbaik. Dan sangat antusias dalam berlatih karena mereka juga mempunyai tanggung jawab membawa nama sekolahnya, dan juga untuk menanamkan nilai percaya diri pada mereka.

Percaya diri adalah sifat keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dia bisa menyelesaikan segala hal.<sup>65</sup> Menurut Erich Fromm menyatakan bahwa memerlukan keberanian, mengambil resiko, menerima penderitaan dan kekecewaan di perlukan dalam keyakinan itu sendiri.<sup>66</sup> Kepercayaan diri pada siswa tersebut timbul saat pelatih memberikannya motivasi dan dorongan setiap selesai latihan. Terkait pujian untuk mereka tentang hasil mereka latihan agar mereka lebih percaya diri kedepannya. Bukan hanya pada pelatih akan tetapi faktor dari orang tua itu juga sangat di perlukan saat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Pelatih juga memberikan dukungan atau arahan bahwa dia bisa melakukan semua itu di depan umum agar siswa lebih berani untuk tampil di depan. Maka dari itu motivasi berupa dukungan atau pujian sangatlah di butuhkan oleh siswa pada saat dia menanamkan nilai percaya diri pada dirinya.

Penjelasan dari Fatchul, Mu'in yang dikutip oleh Ahmad Muzammil bahwa karakter manusia di bentuk dalam 5 unsur yakni sikap diri seseorang, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan serta konsepsi diri. Kelima unsur tersebut adalah bentuk penanam karakter siswa. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm 51

<sup>66</sup> Ibid., hlm 53

<sup>67</sup> Ibid, hlm 24

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa sehingga bisa menjadikan siswa menjadi pribadi yang unggul.

### **C. Hambatan yang Terjadi Pada Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Semua kegiatan pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dan disini terdapat kekurangan yaitu terkait dengan hambatan yang ada pada saat kegiatan. Seperti halnya dalam proses penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik memiliki beberapa suatu hambatan.

1. Disebabkan oleh lingkungan siswa yaitu lingkungan bermain jadi kurang keseriusan dalam berlatih pencak silat.
2. Sarana prasarana di sekolah yang kurang terpenuhi mengakibatkan kurang maksimalnya dalam latihan pencak silat nur harias.

### **D. Solusi yang Terjadi Pada Proses Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Semua masalah pastinya ada jalan keluarnya seperti halnya proses pendidikan karakter melalui kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik. Adapun solusi yang di ambil oleh pelatih maupun guru pembina pencak silat nur harias, yakni sebagai berikut:

1. Terkait pada hambatan pada saat ini sebenarnya solusinya sangat mudah, cukup hanya dengan pedagogik seorang pelatih dalam memberikan materi, sebagai contoh materi yang di sampaikan harus mempunyai unsur bermain pada hal ini juga pelatih memiliki jalan keluar yaitu dengan cara teknis pembelajarannya di bagi menjadi 2

kelompok agar bisa memanfaatkan alat dengan sebaik mungkin, dan juga terkadang pelatih membawa alat sendiri dari rumah untuk dipakai saat latihan dan sesudah itu pun alat tersebut di bawa pulang kembali oleh pelatih.

#### **E. Penanaman Nilai Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nur Harias Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

Ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban di tunjukkan dalam nilai disiplin itu sendiri. Hal ini di perhatikan oleh siswa apabila latihan siswa datang sebelum pelatih datang dan sudah berada di lapangan untuk melaksanakan latihan. Salah satu lainnya adalah pada saat siswa akan ikut dalam kegiatan kenaikan tingkat dia sangat antusias untuk berlatih dan patuh pada pelatih. Nilai disiplin juga terdapat pada ujian kenaikan tingkat. Dalam pelaksanaan ujian kenaikan tingkat Nur Harias, pada saat kegiatan berlangsung juga siswa sangat antusias dalam memperlihatkan semua materi yang pernah dia pelajari sebelumnya. Dan setelah selesai ujian pun siswa mendapatkan sabuk hitam karena kelulusannya dalam ujian kenaikan tingkat yang dia praktekkan secara mandiri di depan pelatih maupun guru pembimbing. Di situ juga terdapat nilai kemandirian siswa untuk menjadi pribadi yang unggul.

Adapun beberapa kegiatan di dalam pencak silat yang menjadikan peserta didik bisa lebih disiplin adalah dengan cara mengikuti perlombaan dalam pencak silat, dalam perlombaan pencak silat terbagi menjadi 2 cabang yaitu seni dan sabung, keduanya pastinya ada nilai karakter yang tertanam

contohnya dalam seni kita di tuntut untuk menguasai gerakan yang sangat indah, di situlah nilai disiplin peserta didik mulai di tanam, apabila tidak mempunyai kedisiplinan maka gerakan itu tidak akan terlihat indah, adapun di sabung kita di tuntut untuk menguasai tehnik tendangan, pikulan, jatuhan, dan sebagainya apabila kita tidak disiplin dalam latihan maupun dalam pertandingannya sendiri maka tehnik yang kita kuasai bahkan tidak akan keluar satu pun,

Dari sinilah nilai disiplin peserta didik bisa terbentuk melalui ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik, bukan berarti yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak memiliki nilai disiplin, banyak sekali ekstrakurikuler lain yang bertujuan untuk menanam nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa, akan tetapi dengan salah satu ekstrakurikuler yaitu pencak silat lah penanaman nilai disiplin pada peserta didik bisa di terapkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pada proses kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik memiliki tujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada seluruh siswa, karena di era globalisasi ini banyak sekali anak atau siswa yang kurang bahkan tidak memiliki kedisiplinan. Hal tersebutlah yang harus kita sikapi dengan baik dan mengajarkan pada siswa untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi karena dengan disiplin kita dapat pula menumbuhkan rasa tanggung jawab. Siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik ini memiliki sikap yang berbeda dari sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias dengan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias kebanyakan siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dan juga sopan santun, namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias banyak siswa yang memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi dan sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pada siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik tertanam

karena adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias.

## **B. SARAN**

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga menjadi obyek penelitian sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi UPT SD Negeri 253 Gresik dalam rangka mensukseskan program pendidikan karakter anak melalui kegiatan pencak silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik.

Saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan madrasah dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk diterapkan di sekolah atau untuk masukan saran dalam pengembangan kepriadian anak di sekolah.
2. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas dalam penelitian yang dilakukannya dan mengaplikasikannya sesuai dengan dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurchaili. 2012. *Membentuk Karakter Siswa Melalui teladan Guru*. Jurnal pendidikan Kebudayaan.
- Adullah. Yatimin. 2006. *karakter dalam perspektif al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Susanti Yulistine Dwi. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukisdi SD Muhammadiyah I Malang*. Artikel Ilmiah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Efendi M. Syahid. 2015. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) di SMPN 1 Probolinggo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahligaiyani Indah. 2016. *penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Laela Rohmatul. 2016. *penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fauzi Arfan Rifqi. 2017. *pengelolaan pembiasaan membaca al-qur'an dalam membentuk karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Surakarta*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Riani Ana Riani. Purwanto. 2018. *ektrakurikuler pencak silat membangun pendidikan dasar karakter pada siswa sekolah dasar*. Universitas Negeri Jakarta.
- Hidayat Dr. H. Syarif, M.P.2013. *teory dan prinsip pendidikan*. tangerang, pustaka mandiri.
- Dr. Mulyana, M.Pd. 2013. *pendidikan pencak silat*. Bandung, remaja rosdakarya.
- Suyadi, M.Pd.I. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Prasetya Alfian Budi. 2013. *penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawabdalam mata pelajaran PJOK*. Skripsi.
- Prof. Dr. sugiono. 2015. *Metode Peneloitian dan Pengembangan*. bandung: Alfabeta.
- Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- J. Moleong Lexy. 2006. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Idris Muh, Prespektif Islam dan Thomas Licono, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2019 hlm 78

## Lampiran I

### Instrument Wawancara

#### A. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah Nama : Mardiono S.Pd.

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter anak?

Jawaban : Pendidikan karakter itu sangat penting bagi anak guna membantu anak menjadi pribadi yang unggul

2. Apa alasan anda diadakan program kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa? Jawaban : Banyak sekali alasan yang di pertimbangkan saat rapat guru mas, salah satunya adalah untuk prestasi anak, karena melihat belakangan ini terutama di daerah kita sendiri ini pencak silat bukan hanya di gunakan untuk membela diri dari kejahatan akan tetapi banyak event juga yang di adakan pemerintah dari kabupaten sampai juga SEA GAMES, karena pencak silat sudah masuk menjadi salah satu cabang olah raga Internasional, dan yang kedua adalah untuk menjadikan anak supaya anak bisa mandiri, dewasa, dan tidak manja lagi mas dan juga salah satunya mnjadikan anak bisa disiplin

#### B. Wawancara ditujukan kepada guru pembimbing pencak silat Nur Harias

Nama : Abdul Muhyi S.Pd

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter?

Pernah terlintar dari omongan kyai saya mas, taabbut taallum, bener disek baru pinter, itu lah pendidikan karakter kita di tuntut menjadi orang bener dulu baru orang pintar jadi pendidikan karakter bisa membuat kita mejadi orang yang benar

2. Adakah langkah yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik yang mengikuti kelas ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias?

Untuk memulai proses pelaksanaan kegiatan pencak silat nur harias diawali dengan membaca doa dulu bersama-sama. Setelah selesai membaca doa kami langsung melakukan gerakan salam nur harias yang mana sebelum latihan dimulai kita melakukan gerakan salam nur harias. Selanjutnya kami mengulang beberapa materi yang sudah diajarkan kepada anak- anak yaitu tentang materi dasar pukulan depan, parang dan tongkok, serta tendangan depan dan sabit. Sebelum itu, kami pemanasan dulu agar badan tidak kaku atau biasa disebut dengan *stretching*. Baru kemudian disambung dengan materi nur harias untuk tingkatan pemula.

3. Bagaimana evaluasi yang diadakan dalam kegiatan pencak silat Nur Harias?

Evaluasi yang kami adakan itu setiap hari setiap selesai latihan kita pasti kumpul dan melakukan evaluasi terhadap kurang lebihnya atau bertambah kurangnya ilmu, fisik dan tehnik pada peserta

4. Adakah nilai-nilai positif yang terdapat pada kegiatan pencak silat Nur Harias?

Ada banyak sekali nilai positif yang ada pada pencak silat, nilai karakter yang muncul banyak sekali salah satunya adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab

5. Bagaimana cara anda untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengikuti pencak silat Nur Harias?

Cara saya dan juga pelatih nur harias lainnya adalah setiap kita selesai latihan kita lakukan yang namanya evaluasi, evaluasi di sini guna untuk mengoreksi kekurangan dan kelebihan anak” saat latihan materi atau tehnik beladiri, hal lain juga sering kami lakukan contohnya di sini kamu para pelatih tidak pernah memarahi atau menghakimi murid siapapun itu apabila murid melakukan kesalahan tapi kita benahi kesalahan tersebut jadi anak bisa belajar dari kesalahan tersebut, ada juga dorongan supaya

anak semangat untuk latihan dan supaya bisa ikut kompetisi perlombaan pencak silat dan di Nur Harias pun kami semua seperti keluarga yang dimana apabila mereka latihan mereka merasa berada di lingkup keluarganya sendiri tidak tertekan, takut, malu dan sebagainya, ada yang berupa memberikan pujian kepada mereka. Pujian ketika mereka berhasil melakukan gerakan yang baik dan bagus, ketika mereka sedang bertanding, dan kegiatan yang lainnya. Sehingga mereka bisa berlatih pencak silat dan mengikuti lomba di tingkat provinsi. Dukungan juga perlu dilakukan agar mereka tahu bahwa dibelakang mereka ada dukungan orang tua dan para guru yang selalu mendukung semua kegiatan yang mereka lakukan. Dukungan tersebut membuat anak semakin percaya diri dan pantang menyerah sehingga melakukan kegiatan ini tanpa membuat orang yang sudah mendukung mereka kecewa begitu saja. juga masih banyak lagi cara kami memotivasi anak

6. Kendala apa saja yang dihadapi ketika memberikan materi pencak silat Nur harias? Kendala pasti ada semua pasti mempunyai kendala masing” di sini kami kendala masih pada anggaran karena kami tidak memungut biaya sepeserpun apabila anak ingin bergabung dalam keluarga besar Nur Harias kita hanya memakai sistem KAS, dan alhamdulillah lewat kas ini kami setiap ada lomba beli alat dan sebagainya kita tidak kebingungan, dan juga
7. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut? Solusinya ya tadi dengan cara mengadakan uang kas, di sini memang masih kekurangan beda dengan perguruan lain yang setiap masuk ke perguruan tersebut di pungut biaya, tapi alhamdulillah dengan uang tersebut kami masih bisa menanggulangi semua kebutuhan dikit demi sedikit

**C. Wawancara ditujukan kepada pelatih pencak silat Nur Harias Nama : Andi Maulidi**

1. Bagaimana menurut anda tentang pendidikan karakter?

Singkat saja dari saja pendidikan karekter itu pendidikan awal yang harus di miliki seorang anak kita harus menanamnya dari kecil karena pendidikan karakter bersangkutan dengan akhlak, karena akhlak sangat penting untuk kehidupan manusia

2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Nur Harias?

*Pertama* kita berdoa sebelum melaksanakan kegiatan *Kedua*, salam pembuka perguruan yang juga di pimpin oleh pelatih, *Ketiga*, stracing atau pemanasan untuk melemaskan otot sebelum memulai latihan yang terdiri dari pelepasan leher, tangan, kaki pinggang, *Keempat*, latihan fisik yang terdiri dari push up, sit up, lompat di tempat dan juga lari, *Kelima*, latihan teori yang terdiri dari sikap tegak, sikap pasang, pukulan, tendangan, jatuhan, *Keenam*, salam perguruan sebagai penutup dari kegiatan latihan pencak silat Nur Harias.

3. Adakah langkah yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik yang mengikuti kelas ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias? Ada, langkah yang seperti apa?

Salah satu langkah yang kami lakukan adalah melihat kondisi peserta, apabila peserta semangat kita asih materi tehnik, tehnik tendangan, pukulan, jatuhan, dan sebagainya. Apabila anak datang sudah lemes lesu dan tidak semngat kita kasih latihan fisik

4. Bagaimana anda mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan pencak silat Nur Harias?

Evaluasi yang kami lakukan itu saat selesai latihan kami duduk bersama dan melihat atau mengevaluasi hasil latihan

5. Adakah nilai-nilai positif yang terdapat pada kegiatan pencak silat Nur Harias?

Selama saya jadi pelatih banyak sekali nilai positif, salah satunya adalah ada kegiatan olah raga yaitu pencak silat jadi anak tidak kloyongan kesana kemari melakukan hal yang tidak bermanfaat, anak juga lebih dewasa pemberani dan disiplin

6. Bagaimana cara anda untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengikuti pencak silat Nur Harias?

Dengan cara pujian, dorongan dan juga banyak lagi, selengkapnyanya sampean tanya kepada Mas Muhyi selaku pembina yang sering memberi motivasi ke anak anak kalau saya hanya fokus ke tehnik dan juga melatih anak anak

#### **D. Wawancara ditujukan kepada peserta didik kelas pencak silat Nur Harias**

**Nama : Irsyadul aqil**

1. Apa alasan kamu untuk mengikuti kelas ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias?

Supaya saya bisa menjadi pendekar atau pesilat dan bisa mewakili indonesia ke pentandingan pencak silat dunia

2. Apa saja yang kamu dapatkan ketika mengikuti kelas pencak silat Nur Harias?

Banyak, saya dapat teman banyak, dapat kakak” yang sayang sama aku jadi sewaktu latihan saya seperti di keluarga sendiri, saya juga mendapatkan ilmu pencak silat dari kakak-kakak

3. Motivasi apa yang kamu dapatkan dari orang tua dan dari guru pelatih kamu?

Saya senang mendapatkan motivasi dan dukungan dari para pelatih pencak silat Nur Harias. Karena motivasi tersebut membuat saya jadi lebih percaya diri dan selama saya berlatih pencak silat saya yakin saya bisa dan gerakan yang saya tunjukkan benar-benar hebat dan baik meskipun masih ada gerakan yang salah. Dengan diberikan motivasi dan dukungan secara terus menerus saya yakin bisa mengikuti lomba di tingkat provinsi dan mendapatkan juara lagi. Sebelum itu saya juga pernah mendapatkan juara 2 di tingkat provinsi. Saya senang karena banyak yang bangga sama saya apalagi dari orang tua dan pelatih yang sudah mengajarkan saya. Jadi saya harus lebih giat dan tekun agar mendapatkan yang terbaik, kalau dari orang tua hanya di suruh hati-hati dan tetap semangat jangan sampai kalau ikut pencak silat malah gak semangat sekolah gitu ajah

## Lampiran II

Surat izin penelitian dari instansi kepada kepala UPT SD Negeri 253 Gresik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1393/Un.03.1/TL.00.1/09/2020 15 April 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada  
Yth. Kepala UPT SD Negeri  
253Gresik  
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM : 16140159  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

### Lampiran III

Surat balasan permohonan penelitian dari UPT SD Negeri 253 Gresik



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SD NEGERI 253 GRESIK  
KECAMATAN BUNGAH  
NSS 101050115003, NPSN : 20500568, E-mail : sdsukorejoku@gmail.com  
in. Arlan ya No. 8 Deka St fo rejo, Remmnan mtripah - Gresik, Kode Pos 61152

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 044 /437.53.13.253/20201

Yang bertanda tangan di bawah int :

Nama : SUMARDIONO, S.Pd  
NIP : 19661210 199303 1 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : UPT SD Negeri 253 Gresik  
Alamat Sekolah : Jln. Airlangga No. 8 Desa Sukorejo Kecamatan Bungah

Menerangkan bawah nama yang tersebut dibawah ini adalah maliasiswa yang telah melaksanakan observasi di lingkungan UPT SD Negeri 253 Gresik :

Nmoa : MUHAMMAD WAHIB AZHARUDDIN  
NIM : 16140159  
Asal Sekolah : UIN Malang  
Jurusan : PGMI  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sukorejo, 15 April 2020

Kepala UPT SD Negeri 253 Gresik



**MARDIONO, S.Pd.**  
**NIP.196612101993031008**

## Lampiran IV

### Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website: [www.fik.uin-malang.ac.id](http://www.fik.uin-malang.ac.id) Faksimilo (0341) 552398

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Wahib Azharuddin  
NIM : 16140159  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 253 Gresik  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP : 19761002200312003

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	29-05-2020	Teknis Penulisan	
2	11-06-2020	Hasil dan pembahasan	
3	01-09-2020	Penyajian Data	
4	19-09-2020	Analisis Data	
5	12-11-2020	Kelengkapan	
6	21-11-2020	Penambahan Pembahasan	
7	15-12-2020	Kerapian	
8	19-01-2021	Dipertajam dan di Perdalam	
9	1-02-2021	Ketepatan RM dan kesimpulan	
10	4-02-2021	Melengkapi Lampiran	

Malang,  
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

## Lampiran V

### Dokumentasi



Berlatih Materi Tanding



Pelaksanaan Latihan



Setelah Dilakukannya Wawancara Peneliti dengan Guru Ekstrakurikuler Pencak Silat



Evaluasi dan Motivasi yang Diberikan Guru Kepada Siswa Setelah Dilakukannya Latihan



Latihan Seni Ganda



Hasil Perolehan Kejuaraan Tingkat Kabupaten Gresik



Wawancara Peneliti dengan Guru Ekstrakurikuler Pencak silat